PEDOMAN
PENYUSUNAN KURIKULUM

BERBASIS *OUTCOME BASED EDUCATION* (OBE)
UNIVERSITAS SULTAN MUHAMMAD SYAFIUDDIN SAMBAS



LEMBAGA PENJAMINAN MUTU (LPM)
TAHUN 2025

Tim Penyusun
Pedoman Penyusunan Kurikulum *Berbasis Outcome Based Education* (OBE)
Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas

TIM PENYUSUN PEDOMAN KURIKULUM
UNIVERSITAS SULTAN MUHAMMAD SYAFIUDDIN SAMBAS

1.	Pelindung	: Dr. H Arnadi, M.Pd (Rektor Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas)
2.	Pemeriksa dan Penanggung Jawab	: Dr. Hifza, M.S.I (Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan)
3.	Pengendali	: Dr. Eliyah, M.Pd.I
4.	Ketua	: Gustina, M.M
5.	Anggota	: 1. Topik, M.Pd.I 2. Sri Asih Agustin, M.Pd 3. Vera Ayu Oktoviasari, M.E 4. Astaman, M.A

Lembar Pengesahan

	LEMBAGA PENJAMINAN MUTU UNIVERSITAS SULTAN MUHAMMAD SYAFIUDDIN SAMBAS	**NOMOR**	01/Q/DK-PP/UNISSAS SBS/II/2025
		REVISI	02
	DOKUMEN PEDOMAN KURIKULUM	**TANGGAL**	**10 Februari 2025**

PROSES	**PENANGGUNG JAWAB**			**TANGGAL**
	NAMA	**JABATAN**	**TANDA TANGAN**	
PERUMUSAN	Gustina, M.M.	Ketua Tim		
PEMERIKSA DAN PENANGGUNGJAWAB	Dr. Hifza, M.S.I.	Warek I UNISSAS		
PENETAPAN	Dr. H. Arnadi, M.Pd.	Rektor UNISSAS		
PENGENDALIAN	Dr. Eliyah, M.Pd.I	Ketua LPM UNISSAS		

Surat Keputusan Rektor

KEPUTUSAN REKTOR
UNIVERSITAS SULTAN MUHAMMAD SYAFIUDDIN SAMBAS

NOMOR 013.a TAHUN 2025

TENTANG
PEDOMAN PENYUSUNAN KURIKULUM
BERBASIS *OUTCAME BASED EDUCATION* (OBE)
UNIVERSITAS SULTAN MUHAMMAD SYAFIUDDIN SAMBAS

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
REKTOR UNIVERSITAS SULTAN MUHAMMAD SYAFIUDDIN SAMBAS

Menimbang :

a. bahwa dengan diterapkannya kurikulum berbasis *Outcame Based Education* (OBE) dalam rangka penjaminan mutu penyelenggaraan di lingkungan Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, dipandang perlu untuk menetapkan Pedoman Penyusunan kurikulum berbasis *Outcame Based Education* (OBE) Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas;
b. bahwa berdasarkan pertimbangan point a tersebut di atas, ditetapkan dengan keputusan Rektor Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas.

Mengingat :

1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tantang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 65 Tahun 2005 tentang Pedoman Penyusunan dan Penerapan Standar Pelayanan Minimal;
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Pemerintah RI Nomor 46 Tahun 2019 tentang Pendidikan Tinggi Keagamaan;
7. Peraturan Presiden RI Nomor 1 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia;
8. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 Tentang Standar Pendidikan Nasional;

9. Keputusan Menteri Agama Nomor 1257 Tahun 2024 dengan Perubahan Status Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas menjadi Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas;
10. Surat Keputusan Yayasan Akhlakul Karimah Sebubus Paloh Nomor 002 Tahun 2025 tentang Pengesahan Statuta Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas Tahun 2025;
11. Peraturan Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjamin Mutu pendidikan Tinggi;
12. Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2025 tentang Penjaminan Mutu pendidikan Tinggi;
13. Keputusan Menteri Agama Nomor 353 Tahun 2004 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Agama Islam;
14. Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Mendukung Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Menuju Indonesia Emas Tahun 2024.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS SULTAN MUHAMMAD SYAFIUDDIN SAMBAS TENTANG PEDOMAN PENYUSUNAN KURIKULUM BERBASIS *OUTCAME BASED EDUCATION* (OBE) UNIVERSITAS SULTAN MUHAMMAD SYAFIUDDIN SAMBAS

Pertama : Penetapan Pedoman Penyusunan kurikulum berbasis *Outcame Based Education* (OBE) Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, sebagaimana tercantum dalam lampiran keputusan ini, dan sebagai dasar acuan bagi tim pengembanag kurikulum dalam menyusun Dokumen kurikulum berbasis *Outcame Based Education* (OBE).

Kedua : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan apabila dalam penetapan ini terdapat kekeliruan akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Sambas
Pada Tanggal 12 Februari 2025
REKTOR,

Dr.H. Arnadi, M.Pd.
NIP. 196607221992051001

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga Pedoman Penyusunan Kurikulum Berbasis *Outcome-Based Education* (OBE) Tahun 2025 Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas (UNISSAS) ini dapat disusun dengan baik. Shalawat dan salam juga tersampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, para keluarga-Nya, sahabat-sahabat-Nya, serta umat Islam hingga akhir zaman.

Penyusunan pedoman ini merupakan bagian dari komitmen UNISSAS dalam melaksanakan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) secara berkelanjutan, khususnya dalam bidang pengembangan dan pelaksanaan kurikulum. Pendekatan *Outcome-Based Education* (OBE) menjadi landasan utama dalam merancang kurikulum yang berorientasi pada capaian pembelajaran lulusan (*learning outcomes*), sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, masyarakat, dan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi.

Melalui pedoman ini, setiap program studi di lingkungan UNISSAS diharapkan memiliki acuan yang jelas dalam merancang, melaksanakan, mengevaluasi, dan mengembangkan kurikulum berbasis capaian pembelajaran. Pedoman ini juga menegaskan pentingnya keterkaitan antara kurikulum, proses pembelajaran, penilaian, dan sistem evaluasi mutu, sebagaimana diamanatkan dalam berbagai regulasi pendidikan tinggi, termasuk Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti).

Selain itu, penerapan kurikulum berbasis OBE juga sejalan dengan upaya peningkatan akreditasi melalui Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME) serta integrasi data kurikulum dan capaian pembelajaran pada Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDikti). Dengan demikian, implementasi OBE di UNISSAS diharapkan tidak hanya meningkatkan relevansi dan daya saing lulusan, tetapi juga memperkuat posisi universitas dalam menghasilkan sumber daya manusia yang unggul, berkarakter, dan berkontribusi bagi pembangunan daerah serta bangsa.

Akhirnya, kami mengucapkan terima kasih dan apresiasi kepada semua pihak yang telah berperan aktif dalam penyusunan buku pedoman ini. Semoga Pedoman Penyusunan Kurikulum Berbasis OBE Tahun 2025 ini dapat menjadi panduan bagi seluruh program studi dan unit akademik di lingkungan UNISSAS dalam mewujudkan pendidikan tinggi yang bermutu dan berorientasi pada hasil (*outcome-oriented education*).

Sambas, Februari 2025

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... **i**
DAFTAR ISI ..... **v**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. LATAR BELAKANG PENYUSUNAN KURIKULUM **1**

B. LANDASAN PENYUSUNAN KURIKULUM **3**

C. TUJUAN **5**

D. DASAR PEMIKIRAN KURIKULUM OBE **5**

BAB II TAHAPAN PENYUSUNAN KURIKULUM OBE **8**

A. DOKUMEN KURIKULUM **9**

B. PEMBENTUKAN MATA KULIAH **18**

C. PEMILIHAN BAHAN KAJIAN DAN MATERI PEMBELAJARAN **18**

D. PENETAPAN MATA KULIAH **20**

E. TAHAPAN PERANCANGAN PEMBELAJARAN **25**

BAB III PENGAKUAN KREDIT TRANSKRIP DAN SKPI **42**

A. PENGAKUAN KREDIT DALAM TRANSKRIP, BOBOT SKS **42**

B. SURAT KETERANGAN PENDAMPING IJAZAH (SKPI) **44**

C. MANFAAT SKPI **45**

BAB IV. TEMPLATE DOKUMEN KURIKULUM OBE UNISSAS **46**

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penyusunan Kurikulum

Seiring transformasi pendidikan yang semakin berkembang, Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas (UNISSAS) berkomitmen untuk mengembangkan sistem pendidikan yang relevan sesuai kebutuhan zaman. Salah satu pendekatan yang menjadi landasan utama dalam pengembangan kurikulum adalah *Outcome-Based Education* (OBE), sebuah paradigma pendidikan yang berfokus pada Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) secara terukur dan terstruktur. Pendekatan ini tidak hanya sejalan dengan visi UNISSAS, tetapi juga menjawab tuntutan global dan nasional dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi. Transformasi pendidikan tinggi di UNISSAS membuat model pembelajaran berbasis digital dan menyesuaikan dunia kerja. Model ini menawarkan fleksibilitas dan aksesibilitas yang lebih luas bagi mahasiswa. Namun, transformasi ini juga menuntut perubahan mendasar dalam pendekatan kurikulum. Paradigma OBE hadir sebagai solusi untuk memastikan bahwa setiap proses pembelajaran menghasilkan capaian yang nyata, baik dari aspek pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill),* maupun sikap (*attitude*).

UNISSAS memiliki visi menjadi *Cross-Border University* Rujukan dalam Pengembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Seni berbasis Kearifan Lokal dan Multikultural. Untuk mencapai visi tersebut, pengembangan kurikulum yang berorientasi pada capaian hasil belajar menjadi suatu keharusan. Kurikulum OBE dirancang untuk memastikan bahwa mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga mampu menerapkan ilmu dalam kehidupan nyata secara seimbang antara aspek afektif, kognitif, dan psikomotor. Selain itu, prinsip integrasi ilmu dan kehidupan, iman dan adab yang menjadi fondasi nilai-nilai universitas harus tercermin dalam setiap elemen kurikulum. Pendekatan OBE memberikan fleksibilitas untuk mengakomodasi prinsip- prinsip tersebut sekaligus memastikan bahwa lulusan UNISSAS memiliki kompetensi holistik yang relevan dengan tantangan global.

Kurikulum berbasis OBE juga menjadi jawaban atas tuntutan kebijakan nasional pendidikan tinggi yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2025, Peraturan Presiden tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Kebijakan-kebijakan tersebut mengharuskan setiap program studi untuk menjabarkan capaian pembelajaran lulusan secara sistematis dan terukur. Pendekatan OBE memungkinkan pencapaian tersebut diwujudkan dengan lebih efektif. Di tingkat global, standar mutu dan akreditasi internasional banyak yang berbasis OBE. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum berbasis capaian pembelajar lulusan tidak hanya memenuhi regulasi nasional tetapi juga meningkatkan daya saing UNISSAS di panggung internasional terutama wilayah perbatasan.

Mahasiswa UNISSAS berasal dari berbagai latar belakang pendidikan dan budaya. Hal ini menuntut pendekatan kurikulum yang mampu mengakomodasi keberagaman tersebut. Model pembelajaran multimodal yang diterapkan di UNISSAS, baik luring maupun daring memerlukan kurikulum yang fleksibel namun tetap terukur dalam mengidentifikasi capaian pembelajaran. Pendekatan OBE memungkinkan evaluasi keberhasilan studi mahasiswa berbasis kinerja nyata, bukan hanya dari aspek kehadiran atau aktivitas belajar. Dengan demikian, setiap mahasiswa memiliki kesempatan yang sama untuk menunjukkan kompetensi mereka melalui berbagai skenario pembelajaran yang dirancang sesuai kebutuhan.

Penyusunan buku pedoman kurikulum berbasis OBE di UNISSAS merupakan langkah strategis untuk mewujudkan pendidikan tinggi yang relevan dengan transformasi digital dan keilmuan serta berbasis kearifan lokal. Pendekatan ini tidak hanya mendukung visi universitas sebagai institusi rujukan tetapi juga memastikan bahwa setiap lulusan mampu bersaing di tingkat global dengan kompetensi yang terukur dalam Pengembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Seni berbasis Kearifan Lokal dan Multikultural.. Kurikulum OBE menjadi fondasi penting dalam menjawab tuntutan pendidikan nasional dan internasional sekaligus mengakomodasi karakteristik unik mahasiswa UNISSAS.

B. Landasan Hukum

Landasan hukum yang menjadi dasar atau rujukan dalam penyusunan dan pelaksanaan kurikulum yaitu:

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586);
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
3. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012, tentang Kerangka Kualifiasi Nasional Indonesia (KKNI);
4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013, tentang Penerapan KKNI Bidang Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 1257 Tahun 2024 tentang Izin Perubahan Bentuk Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiudin Sambas menjadi Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas;
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
7. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 6 Tahun 2022 tentang Ijazah, Sertifiat Kompetensi, Sertifiat Profesi, Gelar, dan Kesetaraan Ijazah Perguruan Tinggi Negara Lain;
8. Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2025 tentang Penjaminan Mutu pendidikan Tinggi;
9. Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Mendukung Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Menuju Indonesia Emas Tahun 2024;

Dalam Penyusunan kurikulum di Program Studi harus mendasarkan kepada beberapa kebijakan yang disesuaikan dengan perubahan peraturan yang melandasinya. Berikut akan digambarkan landasan yuridis dalam penyusunan kurikulum Program Studi.



Gambar 1. Landasan Hukum, Kebijakan Nasional dan Institusional Pengembangan Kurikulum PT (sumber : Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, 2024)

Kurikulum perguruan tinggi sebagimana termuat dalam pasal 35 ayat (1) UU No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan ajar serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan Tinggi. Kurikulum yang dikembangkan prodi haruslah memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan Menteri. Dalam Pasal
29 UU Pendidikan Tinggi dinyatakan acuan pokok dalam penetapan kompetensi lulusan Pendidikan Akademik, Pendidikan Vokasi, dan Pendidikan Profesi adalah Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). KKNI telah diatur melalui Peraturan Presiden No. 8 Tahun 2012. Pengembangan kurikulum juga mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi untuk setiap Program Studi yang mencakup pengembangan kecerdasan intelektual, akhlak mulia, dan keterampilan, pada saat ini Standar Nasional Pendidikan Tinggi yang berlaku adalah Permendiktisaintek RI No. 39 Tahun 2025.

C. Tujuan

Adapun tujuan pedoman penyusunan kurikulum OBE ini yaitu:

a. Memandu setiap program studi di lingkungan Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas dalam mengembangkan kurikulum secara sistematik, komprehensif, kreatif dan adaptif.
b. Mengarahkan program studi di Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan landasan yuridis dan perkembangan terbaru tentang *Outcome Based Education* (OBE).
c. Melengkapi dokumen pengajuan akreditasi Program Studi baik nasional maupun internasional.

D. Dasar Pemikiran Kurikulum Outcomes Based Education (OBE)

Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), dan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, mendorong semua perguruan tinggi untuk menyesuaikan diri dengan ketentuan tersebut. KKNI merupakan pernyataan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia yang penjenjangan kualifikasinya didasarkan pada tingkat kemampuan yang dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaran (*learning outcomes*).

Kurikulum Pendidikan Tinggi yang menggunakan Pendekatan *Outcome Based Education* (OBE) menekankan pada pencapaian hasil yang konkret dan terukur sebagai fokus utama pembelajaran. Pendekatan ini dirancang untuk memastikan bahwa setiap program pendidikan menghasilkan lulusan yang memiliki sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja dan kebutuhan masyarakat.

1. Pemetaan Tujuan Pembelajaran

Proses awal dalam pengembangan kurikulum OBE adalah pemetaan capaian pembelajaran lulusan yang jelas dan terukur. Ini melibatkan identifikasi sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang diharapkan dimiliki oleh lulusan program studi tertentu. Tujuan pembelajaran ini harus relevan dengan kebutuhan industri, tuntutan pasar kerja, dan harapan masyarakat. Tujuan tersebut harus dapat diukur secara objektif, baik dalam hal kinerja peserta didik maupun hasil yang dapat diamati.

2. Desain Pembelajaran yang Berfokus pada Hasil

Setelah capaian pembelajaran ditetapkan, langkah berikutnya adalah merancang pengalaman pembelajaran yang secara langsung mengarah pada pencapaian tujuan tersebut. Materi pembelajaran, bentuk dan metode pembelajaran, dan penilaian harus dipilih dan disusun dengan cermat dan keselarasan yang konstruktif untuk memastikan bahwa setiap elemen kurikulum berkontribusi pada pengembangan kompetensi dan keterampilan yang ditetapkan.

3. Pengembangan Keterampilan dan Kompetensi yang Relevan

OBE menekankan pentingnya pengembangan keterampilan praktis dan kompetensi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Ini mencakup keterampilan teknis, keterampilan interpersonal, keterampilan berpikir kritis, analitis, kreatifitas dan pemecahan masalah, keterampilan digital, dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan. Selain itu, kurikulum harus memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memperoleh pengalaman praktis (*experiential learning*) melalui pertukaran mahasiswa, magang, proyek penelitian, wirausaha atau bentuk kegiatan pembelajaran lainnya.

4. Evaluasi Berkelanjutan:

Proses evaluasi dalam OBE bukan hanya tentang menilai hasil akhir pembe- lajaran, tetapi juga tentang memberikan umpan balik secara berkelanjutan kepada peserta didik untuk membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran.

Selain itu, evaluasi harus memungkinkan dosen untuk memantau kemajuan peserta didik secara individual/kelompok dan menyediakan dukungan tambahan jika diperlukan.

5. Fleksibilitas dan Adaptabilitas:

Kurikulum OBE harus dirancang dengan fleksibilitas yang memadai untuk merespons perubahan dalam tuntutan industri, teknologi, atau kebutuhan masyarakat. Ini bisa berarti menyesuaikan materi pembelajaran, metode pembelajaran, atau penilaian sesuai dengan perkembangan terkini dalam bidang studi tertentu agar relevan, efektif, memenuhi kebutuhan beragam peserta didik, serta perkembangan konteks eksternal.

6. Keterlibatan Pihak Terkait:

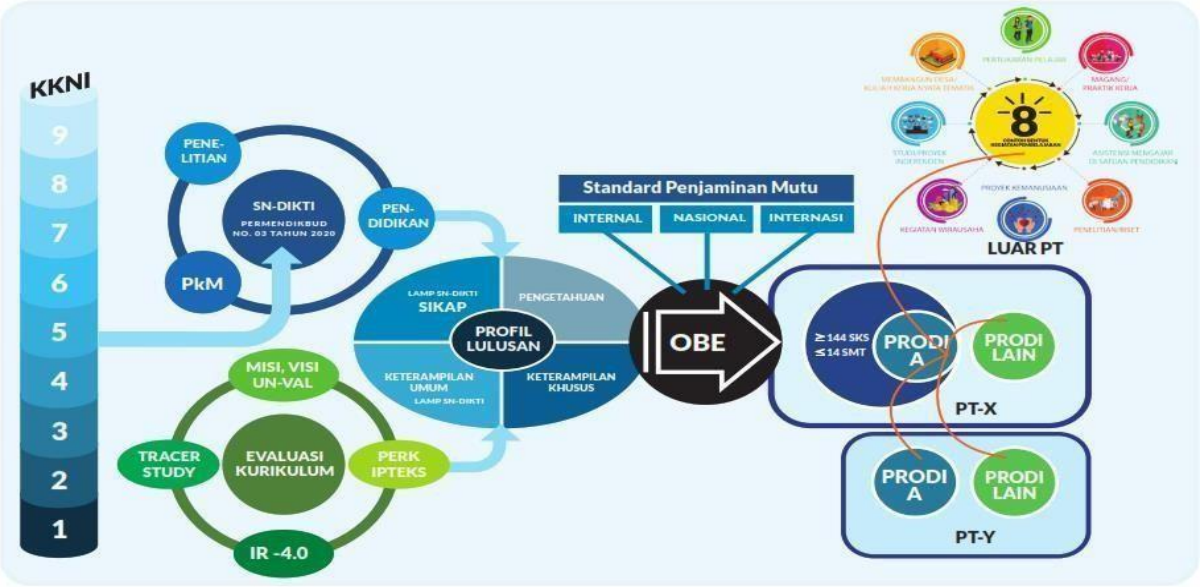
Kesuksesan implementasi OBE dalam kurikulum pendidikan tinggi sering kali bergantung pada keterlibatan pihak terkait, termasuk dunia usaha, dunia industri, pengguna, stakeholder, alumni, mahasiswa, dan masyarakat. Keterlibatan ini dapat membantu memastikan bahwa kurikulum mencerminkan kebutuhan dunia nyata dan memberikan lulusan yang lebih siap menghadapi dunia pasca kampus.

Dengan mengikuti prinsip-prinsip ini, kurikulum pendidikan tinggi dengan pendekatan *Outcome Based Education* (OBE) dapat memberikan hasil yang lebih relevan dan bermanfaat bagi lulusan, perguruan tinggi, dan masyarakat secara keseluruhan.

BAB II
TAHAPAN PENYUSUNAN KURIKULUM OBE

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No. 3 Tahun 2020 mengenai Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti) mendorong perguruan tinggi untuk melakukan peninjauan terhadap kurikulum program studi yang ada. Meskipun demikian, pengembangan kurikulum di perguruan tinggi tetap mengacu pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (Perpres No. 8 Tahun 2012), yang mengatur kesetaraan serta jenjang pendidikan. SN-Dikti mengatur lebih rinci standar penyelenggaraan program studi berdasarkan jenjangnya. Berbagai standar, seperti kompetensi lulusan, isi, proses, dan evaluasi, dijelaskan dalam SN-Dikti.

Penyempurnaan kurikulum Program Studi harus berorientasi pada beberapa kebijakan terutama dalam implementasi *Outcome Based Education* (OBE) yang menjadi standar penilaian Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME, Akreditasi Nasional dan Internasional).



Gambar 2.1. Alur Pengembangan Kurikulum Program Studi

Tahapan atau alur bagaimana kurikulum program studi disempurnakan didasarkan pada penjenjangan KKNI dimana, sarjana/sarjana terapan merupakan program pendidikan pada jenjang 6. Standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, dan standar evaluasi jenjang 6 diatur dalam SN-Dikti. Standar Kompetensi Lulusan yang dirumuskan sebagai Capaian Pembelajaran Lulusan meliputi CPL Sikap dan Keterampilan Umum (terdapat dalam Lampiran SN-Dikti), sedang CPL Pengetahuan

dan Keterampilan Khusus disepakati oleh asosiasi/forum pengelola program studi sejenis. Dibawah ini akan dijelaskan bagaimana tahapan dalam penyesuaian atau penyempurnaan kurikulum Program Studi.

Perumusan atau penyempurnaan CPL didasari oleh hasil evaluasi kurikulum program studi melalui pengukuran ketercapaian CPL pada kurikulum yang sedang berjalan, *tracer study*, masukan- masukan stakeholder , pengguna lulusan, alumni, dan ahli pengembangan kurikulum Program Studi. Evaluasi kurikulum juga mengkaji perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang yang relevan, kebutuhan pasar kerja, serta visi dan nilai- nilai yang dikembangkan oleh setiap institusi (*university value*).

Berdasar hasil evaluasi kurikulum dirumuskan profil lulusan beserta deskripsinya yang menjadi tujuan penyelenggaraan program studi dikenal dengan *Program Educational Objective* (PEO). Profil lulusan yang ditetapkan menjadi arah dalam perumusan CPL (Capaian Pembelajaran Lulusan atau *Learning Outcome/Student Outcome* (LO/SO). Rumusan CPL terdiri dari sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dirumuskan membangun keahlian yang diperlukan.

Kurikulum dikembangkan lebih lanjut dengan mengidentifikasi dan menetapkan bahan kajian dan matakuliah yang distrukturkan dalam setiap semester di masa studi. Pengembangan dan implementasi kurikulum juga merujuk pada SPMI dan SPME. Berikut ini uraian tahapan penyusunan dokumen kurikulum yang dibagi ke dalam 3 tahapan, yaitu: perancangan kurikulum, perancangan pembelajaran, dan evaluasiprogram pembelajaran.

A. Dokumen Kurikulum

Sesuai Pasal 44 Permendikbudristek No 53 tahun 2023, kurikulum program studi minimal mencakup: a. capaian pembelajaran lulusan; b. Masa Tempuh Kurikulum; c. metode pembelajaran; d. modalitas pembelajaran; e. syarat kompetensi dan/atau kualifikasi calon mahasiswa; f. penilaian hasil belajar; g. materi pembelajaran yang harus ditempuh; dan h. tata cara penerimaan mahasiswa pada berbagai tahapan kurikulum. Berdasar ketentuan tersebut dokumen kurikulum yang akan menjadi acuan penyelenggaraan program studi disusun minimal terdiri dari bagian-bagian sebagai berikut:

1. **Identitas Program Studi** - Menuliskan identitas Program Studi meliputi: Nama Perguruan Tinggi, Fakultas, Prodi, Akreditasi, Jenjang Pendidikan, Gelar Lulusan, Visi dan Misi.

2. **Evaluasi Kurikulum dan *Tracer Study*** – Menjelaskan hasil evaluasi pelaksanaan kurikulum yang telah dan sedang berjalan, dengan menyajikan mekanisme hasil evaluasi kurikulum. Analisis kebutuhan berdasarkan kebutuhan seluruh pemangku kepentingan dari hasil *tracer study*.
3. **Landasan Perancangan dan Pengembangan Kurikulum**: landasan filosofis, landasan sosiologis, landasan psikologis, landasan yuridis, dan lain-lain.
4. **Rumusan Visi, Misi, Tujuan, Strategi yang dirumuskan oleh Program Studi dan *University Value*.**
5. **Rumusan Standar Kompetensi Lulusan (SKL)** yang dinyatakan dalam **Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)** merupakan kesatuan kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang menunjukkan capaian mahasiswa dari hasil pembelajarannya pada akhir program pendidikan tinggi yang dirumuskan mengacu pada deskriptor KKNI sesuai dengan jenjangnya.
6. **Penetapan Bahan Kajian** – Berdasarkan CPL dan/atau menggunakan *Body of Knowledge* suatu Program Studi, yang kemudian digunakan untuk pembentukan mata kuliah baru, dan evaluasi serta rekonstruksi terhadap mata kuliah lama atau sedang berjalan.
7. **Pembentukan Mata Kuliah (MK) dan Penentuan Bobot SKS** – Menjelaskan mekanisme pembentukan mata kuliah berdasarkan CPL (beserta turunannya di level MK) dan bahan kajian, serta penetapan bobot sks nya.
8. **Matrik, Peta Kurikulum, dan Masa Tempuh** - Menggambarkan organisasi mata kuliah atau peta kurikulum dalam struktur yang logis dan sistematis sesuai dengan Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi. Distribusi mata kuliah disusun dalam rangkaian semester sesuai masa tempuh kurikulum Program Studi.
9. **Modalitas Pembelajaran dalam Perancanaan Proses Pembelajaran** atau Rencana Pembelajaran Semester (RPS) – RPS disusun dari hasil rancangan pembelajaran. Perencanaan proses pembelajaran perlu memperhatikan secara konprehensif modalitas pembelajaran agar memiliki dasar, fungsi, dan tujuan yang akan membantu mahasiswa dalam belajar untuk mencapai standar kompetensi lulusannya secara efektif. Modalitas pembelajaran yang perlu ditulis di antaranya adalah gaya belajar mahasiswa – gaya belajar

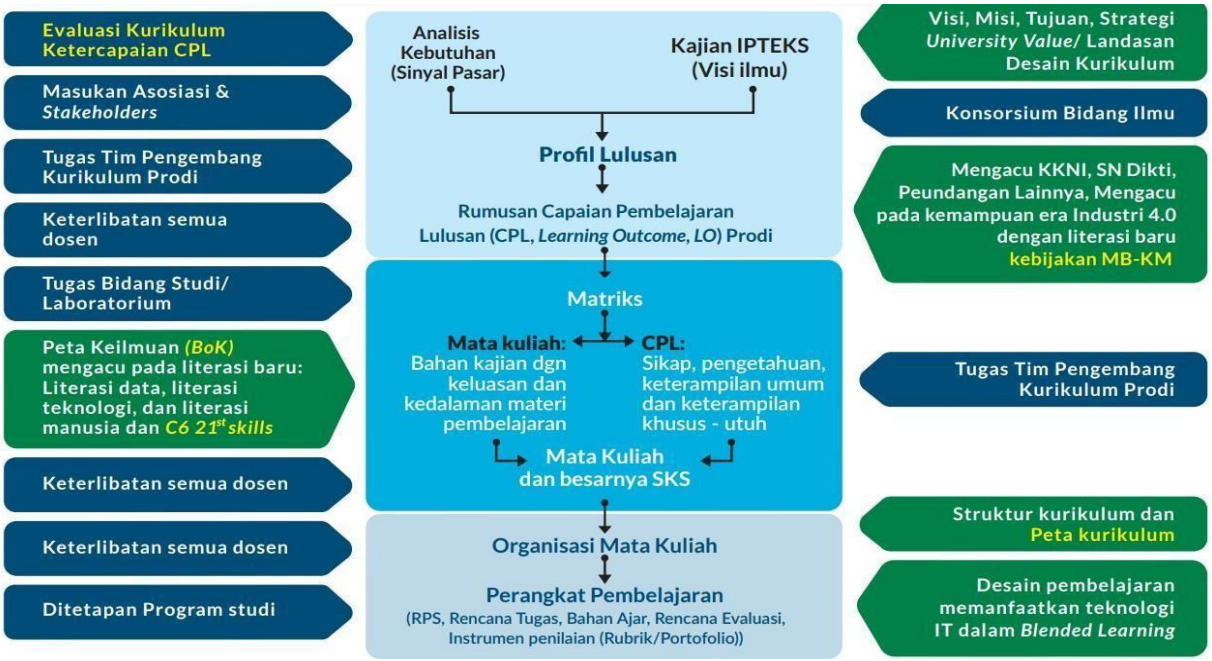
visual, auditorial, kinestetik, dan lain-lain, serta metode pembelajaran berpusat pada mahasiswa yang mengaktifkan mahasiswa untuk belajar secara partisipatif dan kolaboratif, serta penggunaan teknologi dalam pembelajaran yang memfasilitasi mahasiswa belajar dengan mode bauran (*blended learning*). Perancanaan Proses Pembelajaran dituliskan lengkap untuk semua mata kuliah pada Program Studi, disertai perangkat pembelajaran lainnya di antaranya: rencana tugas, rancana penilaian dan evaluasi, instrumen penilaian dalam bentuk rubrik dan/ atau portofolio, bahan ajar, dan lain-lain yang diperlukan.

10. **Manajemen dan Mekanisme Pelaksanaan Kurikulum** – Rencana pelaksanaan kurikulum dan perangkat Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di perguruan tinggi masing-masing yang terkait dengan pelaksanaan kurikulum. Setiap program studi memiliki karakteristik proses pembelajaranya, karena itu memerlukan prasyarat kualifikasi/kompetensi yang diperlukan untuk keberhasilan studinya. Perlu diberikan penjelasan bagaimana prasysrat tersebut dan bagaimana mekanisme seleksi calon mahasiswa baru.
11. **Tata cara penerimaan mahasiswa pada berbagai tahapan kurikulum** , bagian ini dituliskan tata cara penerimaan mahasiswa pada setiap tahapan pelaksanaan kurikulum yang sesuai dengan kebijakan dan standar masing- masing perguruan tinggi dan merujuk pada perundangan yang berlaku di IndonesiTahapan Perancangan Dokumen Kurikulum.

Tahapan ini dimulai dari analisis kebutuhan (*market signal*) yang menghasilkan profil lulusan, dan kajian-kajian yang dilakukan oleh program studi sesuai dengan disiplin bidang ilmunya (*scientific vision*) yang menghasilkan bahan kajian. Selanjutnya dari kedua hasil tersebut dirumuskan (CPL), mata kuliah beserta bobot sks nya, dan penyusunan organisasi mata kuliah dalam bentuk matriks secara sederhana tahapan kurikulum yang terdiri dari:

a. Penetapan profil lulusan dan perumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL);
b. Penetapan bahan kajian dan pembentukan mata kuliah;
c. Penyusunan matriks organisasi mata kuliah dan peta kurikulum.

Secara skematik keseluruhan tahapan dapat dilihat pada Gambar 2.2.



Gambar 2.2. Tahapan Penyusunan Dokumen Kurikulum

Uraian tahapan penyusunan dokumen kurikulum dijelaskan sebagai berikut:

1. **Perumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)**

   Capaian pembelajaran lulusan (CPL) dirumuskan oleh program studi berdasarkan hasil penelusuran lulusan, masukan pemangku kepentingan, asosiasi profesi, konsorsium keilmuan, kecenderungan perkembangan keilmuan/keahlian ke depan, dan hasil evaluasi kurikulum. Rumusan CPL disarankan untuk memuat kemampuan yang diperlukan dalam era Revolusi Industri 4.0 tentang literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia, serta kemampuan memandang tanda-tanda perkembangannya. Perkembangan teknologi dapat dipahami sebagai kolaborasi manusia dengan sistem cerdas yang berbasis pada *Internet of Thinks* (IoT) atau sistem fisik cyber, dengan kemampuan memanfaatkan mesin-mesin cerdas lebih efisien dengan lingkungan yang lebih bersinergi (Rada, 2017). Pada akhirnya rumusan CPL Prodi harus mengacu pada SN-Dikti dan deskriptor KKNI sesuai dengan jenjang pendidikannya. CPL juga dapat ditambahkan kemampuan- kemampuan yang mencerminkan keunikan masing-masing perguruan tinggi sesuai dengan visi-misi, keunikan daerah di mana perguruan tinggi itu berada, bahkan keunikan Indonesia yang berada di

daerah tropis dengan dua musim. Program studi yang melakukan penjaminan mutu internasional melalui Akreditasi Interasional juga memperhatikan standar CPL yang ditentukan oleh lembaga pengakreditasi. Rumusan CPL disesuaikan dan dipetakan kesesuaian dengan CPL yang sudah ada (tidak menghilangkan CPL sesuai SN-Dikti). Dalam Permendikbudristek Nomor 53 Tahun 2023 Pasal 6 ayat (1) merupakan jabaran dari Standar Kompetensi Lulusan dimana SKL itu adalah kesatuan kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan yang menunjukkan capaian mahasiswa dari hasil pembelajarannya pada akhir program pendidikan tinggi. Selanjutnya dalam pasal 7 dijelaskan bahwa yang dimaksud capaian pembelajaran lulusan untuk setiap perguruan tinggi mencakup : a) penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kecakapan/keterampilan spesifik dan aplikasinya untuk 1 (satu) atau sekumpulan bidang keilmuan tertentu; b). kecakapan umum yang dibutuhkan sebagai dasar untuk penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi serta bidang kerja yang relevan; c). Pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk dunia kerja dan/atau meanjutkan studi pada jenjang yang lebih tinggi ataupun untuk mendapatkan sertifikat profesi, dan d). kemampuan intelektual untuk berfikir secara mandiri dan kritis sebagai pembelajar sepanjang hayat. Berikut adalah tahapan penyusunan capaian pembelajaran lulusan:

1) Penetapan profil lulusan

Profil lulusan adalah peran yang dapat dilakukan oleh lulusan di bidang keahlian atau bidang kerja tertentu setelah menyelesaikan studinya. Profil dapat ditetapkan berdasarkan hasil kajian terhadap kebutuhan pasar kerja yang dibutuhkan pemerintah dan dunia usaha maupun industri, serta kebutuhan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Seyogyanya profil lulusan program studi disusun oleh kelompok program studi (prodi) sejenis, sehingga terjadi kesepakatan yang dapat diterima dan dijadikan rujukan secara nasional. Lulusan prodi untuk dapat menjalankan peran-peran yang dinyatakan dalam profil tersebut diperlukan kemampuan yang dinyatakan dalam rumusan CPL.

2) Penetapan kemampuan yang diturunkan dari profil

Pada tahap ini perlu melibatkan pemangku kepentingan yang dapat memberikan kontribusi untuk memperoleh konvergensi dan konektivitas antara institusi pendidikan dengan pemangku kepentingan yang akan menggunakan lulusan yang dihasilkan dari Lembaga kita, dan hal ini dapat menjamin mutu lulusan. Penetapan kemampuan lulusan harus mencakup empat unsur untuk menjadikannya sebagai capaian pembelajaran lulusan (CPL), yakni unsur sikap, pengetahuan, keterampilan umum, dan ke- terampilan khusus seperti yang dinyatakan dalam SN-Dikti.

3) Merumuskan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)

CPL dirumuskan dengan mengacu pada jenjang kualifikasi KKNI dan SN-Dikti. CPL terdiri dari unsur sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus, dan pengetahuan. Unsur sikap dan keterampilan umum mengacu pada SN-Dikti sebagai standar minimal, yang memungkinkan ditambah oleh program studi untuk memberi ciri lulusan perguruan tingginya. Sedangkan unsur keterampilan khusus dan pengetahuan dirumuskan dengan mengacu pada deskriptor KKNI sesuai dengan jenjang pendidikannya. Hal ini diilustrasikan melalui Gambar 2.3



Gambar 2.3. Rumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Program Studi

Tahapan pertama penyusunan CPL dapat dilihat pada skema Gambar 2.4.



Gambar 2.4. Tahapan Pertama-Perumusan Capaian Pembelajaran Lulusan

Setiap butir dari rumusan CPL lulusan paling tidak mengandung kemampuan yang harus dimiliki dan bahan kajian yang harus dipelajari oleh mahasiswa. Sehingga dalam perumusan CPL perlu dilakukan analisis kebutuhan untuk mengetahui kemampuan apa yang diperlukan oleh pemangku kepentingan, dan diperlukan kajian- kajian dari pengembangan disiplin bidang ilmu (*body of knowledge*) di program studi tersebut untuk menentukan bahan kajian yang akan dipelajari oleh mahasiswa.

Rumusan CPL disarankan untuk memuat kemampuan yang diperlukan dalam era revolusi industri 4.0 di antaranya kemampuan tentang:

a) Literasi data, kemampuan pemahaman untuk membaca, menganalisis, menggunakan data dan informasi (*big data*) di dunia digital;
b) Literasi teknologi, kemampuan memahami cara kerja mesin, aplikasi teknologi (*coding*, *artificial intelligence*, dan *engineering principle*);
c) Literasi manusia, kemampuan pemahaman tentang *humanities*, komunikasi dan desain;
d) Keterampilan abad 21 yang menumbuhkan HOTS (*high order thinking skills*), meliputi *communication*, *collaboration*, *critical thinking*, *creative thinking*, *computational logic*, *compassion* dan *civic responsibility;*
e) Pemahaman era revolusi industri 4.0 dan perkembangannya;
f) Pemahaman ilmu untuk diamalkan bagi kemaslahatan bersama secara lokal, nasional, dan global;

Rumusan CPL harus merujuk pada jenjang kualifikasi KKNI, khususnya pada unsur pengetahuan dan keterampilan khusus, sedangkan pada unsur sikap dan keterampilan umum diambil dari SN-Dikti. Dalam merumuskan CPL Program studi juga untuk penulisannya tidak harus terpisah

antara sikap, pengetahuan, keterampilan umum, maupun keterampilan khusus tetapi dapat secara kesatuan mencakup seluruh kompetensi tersebut (Permendikbudristek pasal 6 ayat (1)). ***Program Studi dapat merumuskan CPL sesuai dengan rumusan CPL 1, CPL 2, CPL 3, dst.*** CPL 1 seharusnya seluruh kompetensi yang harus dimiliki dari bahan-bahan kajian mata kuliah universitas, CPL 1 dapat dipakai untuk seluruh Program Studi dalam satu Universitas. CPL 2 adalah CPL Fakultas seharusnya CPL 2 ini digunakan sama oleh seluruh Program Studi yang ada di Fakultas tersebut, selanjutnya CPL 3, CPL 4, dst dirumuskan berdasarkan visi keilmuan dan profil program studi masing-masing. CPL yang dirumuskan harus jelas, dapat diamati, dapat diukur dan dapat dicapai dalam proses pembelajaran, serta dapat didemonstrasikan dan dinilai pencapaiannya. Perumusan CPL yang baik dapat dipandu dengan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan diagnostik sebagai berikut,

- Apakah CPL yang telah dirumuskan sudah berdasarkan SN-Dikti, khususnya bagian sikap dan keterampilan umum?
- Apakah CPL yang telah dirumuskan sudah berdasarkan level KKNI, khususnya bagian keterampilan khusus dan pengetahuan?
- Apakah CPL yang telah dirumuskan mengandung visi, misi perguruan tinggi, dan program studi?
- Apakah CPL dirumuskan berdasarkan profil lulusan?
- Apakah profil lulusan sudah sesuai dengan kebutuhan bidang kerja atau pemangku kepentingan?
- Apakah CPL dapat dicapai dan diukur dalam pembelajaran mahasiswa? Bagaimana mencapai dan mengukurnya?
- Apakah CPL dapat ditinjau dan dievaluasi secara berkala?
- Bagaimana CPL dapat diterjemahkan ke dalam 'kemampuan nyata' lulusan yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat diukur dan dicapai dalam mata kuliah?

Setiap butir CPL mengandung kemampuan (*behavior/cognitive prosses*) dan bahan kajian (*subject matters*), bahkan dapat ditambah konteksnya (*context*) (Tyler, 2013; Anderson & Krathwohl, 2001). Tabel 1 menunjukkan beberapa contoh CPL yang mengandung ketiga komponen tersebut di atas.

Tabel 2.1. Contoh Butir CPL dengan Komponen-Komponennya

No	Kemampuan (*behavior/cognitive*	Bahan Kajian (*subject matters*)	Konteks (*context*)
1	Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi	Ilmu pengetahuan dan/ atau teknologi	Sesuai dengan bidang keahliannya.
2	Mampu menyusun dan mengimplementasikan perangkat pembalajaran inovatif …..	Rancangan pembelajaran	Yang lengkap baik untuk kegiatan belajar di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan.
3	Menguasai konsep teoritis	Sains -rekayasa (*engineering sciences*), prinsip- prinsip rekayasa (*engineering principles*), dan	Yang diperlukan untuk analisis dan perancangan sistem tenaga listrik, sistem kendali, atau sistem elektronika.

B. Pembentukan Mata Kuliah

Tahap ini dibagi dalam dua kegiatan. Pertama, memilih beberapa butir CPL yang sesuai sebagai dasar pembentukan mata kuliah, diupayakan bahwa setiap mata kuliah mengandung unsur pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Secara simultan dilakukan pemilahan bahan kajian yang terdapat dalam beberapa butir CPL tersebut, yang kemudian dijabarkan dalam materi pembelajaran pada mata kuliah tersebut seperti ditunjukkan pada Gambar 2.5.



Gambar 2.5. Tahap kedua - Pembentukan Mata Kuliah

C. Pemilihan Bahan Kajian dan Materi Pembelajaran

Di setiap butir CPL prodi mengandung bahan kajian yang akan digunakan untuk membentuk mata kuliah. Bahan kajian tersebut dapat berupa satu atau lebih cabang ilmu berserta ranting ilmunya, atau sekelompok pengetahuan yang telah terintegrasi dalam suatu pengetahuan baru yang sudah disepakati oleh forum prodi sejenis sebagai ciri bidang ilmu prodi tersebut. Bahan kajian tersebut selanjutnya diurai lebih rinci menjadi materi pembelajaran. Tingkat keluasan dan kedalaman materi pembelajaran mengacu pada CPL yang tercantum dalam SN- Dikti Pasal 9 Ayat (2) (Standar Nasional Pendidikan Tinggi, 2015) dinyatakan pada Tabel 2.2.

Tabel 2.2. Tingkat Kedalaman dan Keluasan Materi Pembelajaran

No	Lulusan Program	Tingkat kedalaman & keluasan materi minimum
1	Sarjana	Menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu secara umum dan khusus untuk menyelesaikan masalah secara prosedural sesuai dengan lingkup pekerjaannya.
2	Magister	Menguasai teori bidang pengetahuan tertentu untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui riset atau penciptaan karya inovatif.

Bahan kajian dan materi pembelajaran dapat diperbaharui atau dikembangkan sesuai perkembangan IPTEKS dan arah pengembangan ilmu program studi. Proses penetapan bahan kajian perlu melibatkan kelompok bidang keilmuan/laboratorium yang ada di program studi. Pembentukan suatu mata kuliah berdasarkan bahan kajian yang dipilih dapat dimulai dengan membuat matriks antara rumusan CPL sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus, dan pengetahuan dengan bahan kajian, untuk menjamin keterkaitannya. Selanjutnya, setiap butir CPL prodi yang telah disusun harus dicek apakah telah mengandung kemampuan dan bahan kajian, beserta konteksnya sesuai dengan jenjangnya dengan menggunakan Tabel 2.3. Letakkan butir-butir CPL prodi pada bagian lajur, sedangkan bahan kajian yang dikandung oleh butir-butir CPL tersebut diletakkan pada bagian kolom tabel tersebut. Selanjutnya, silahkan periksa apakah bahan kajian–bahan kajian tersebut telah sesuai dengan disiplin bidang ilmu yang dikembangkan di program studi dan apakah bahan kajian tersebut telah sesuai dengan kebutuhan belajar mahasiswa sesuai dengan jenjang program studinya. Jika jawaban atas kedua pertanyaan tersebut adalah sesuai, maka butir-butir CPL tersebut selanjutnya akan digunakan sebagai dasar pembentukan mata kuliah.

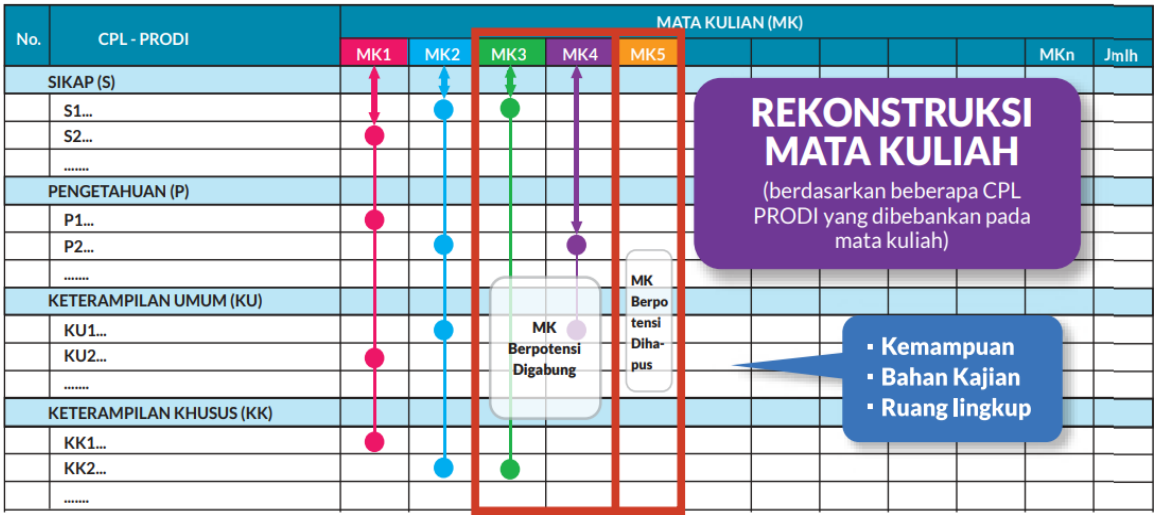
Tabel 2.3. Matriks Kaitan antara CPL dengan Bahan Kajian

CPL Prodi	Bahan Kajian								
	BK 1	BK 2	BK 3	BK 4	BK 5	BK 6	BK 7	BK 8	dst
CPL Univ	√	√	√	√					
CPL Fak									
CPL Prodi									

D. Penetapan Mata Kuliah

1. Penetapan mata kuliah dari hasil evaluasi kurikulum

Penetapan mata kuliah untuk kurikulum yang sedang berjalan dilakukan dengan mengevaluasi tiap-tiap mata kuliah dengan acuan CPL prodi yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Evaluasi dilakukan dengan mengkaji seberapa jauh keterkaitan setiap mata kuliah (materi pembelajaran, bentuk tugas, soal ujian, dan penilaian) dengan CPL yang telah dirumuskan. Kajian ini dilakukan dengan menyusun matriks antara butir-butir CPL dengan mata kuliah yang sudah ada seperti Gambar 2.6



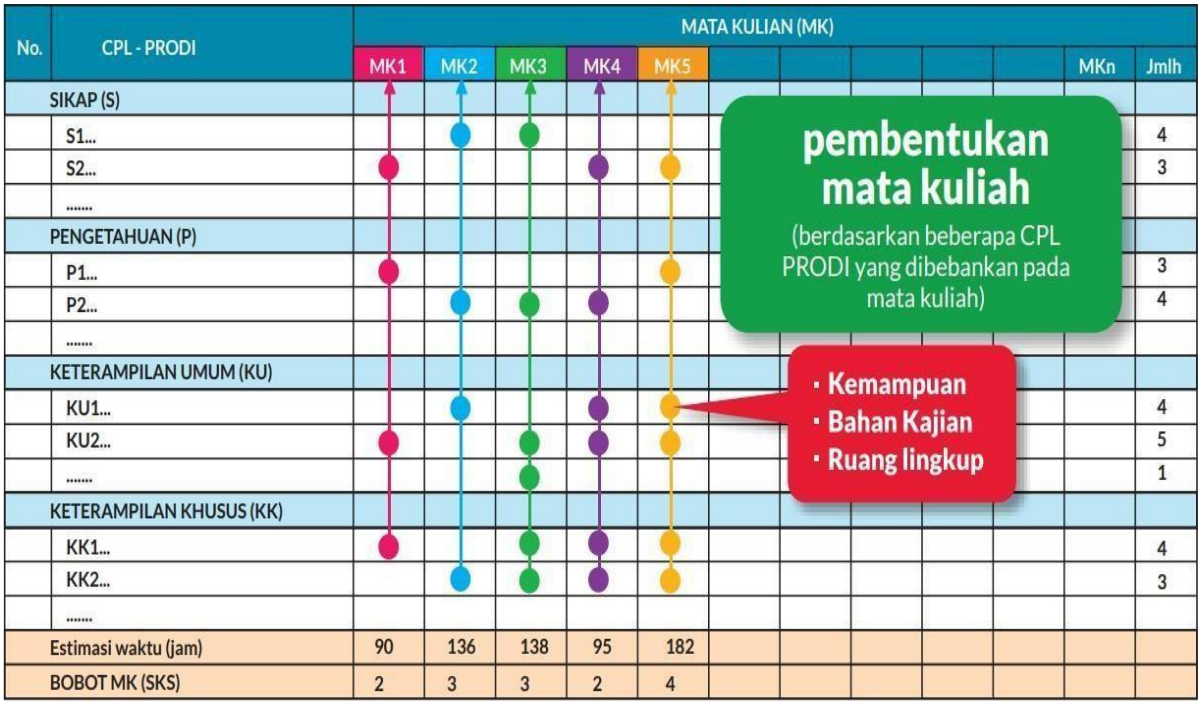
Gambar 2.6. Matriks untuk Evaluasi Mata Kuliah pada Kurikulum

Matriks tersebut terdiri dari bagian kolom yang berisi mata kuliah yang sudah ada (mata kuliah yang sedang berjalan), dan bagian baris berisi CPL prodi (terdiri dari sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus, dan pengetahuan) yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Evaluasi terhadap mata kuliah yang ada dilakukan dengan melihat kesesuaiannya dengan butir-butir CPL tersebut. Butir CPL yang sesuai dengan mata kuliah tertentu diberi tanda. Matriks di atas dapat menguraikan hal-hal berikut:

- Mata kuliah yang secara tepat sesuai dengan beberapa butir CPL yang ditetapkan dapat diberi tanda pada kotak, dan mata kuliah tersebut dapat ditetapkan sebagai bagian dari kurikulum baru. Pemberian tanda berarti menyatakan ada bahan kajian yang dipelajari atau harus dikuasai untuk memberikan kemampuan pada mahasiswa sesuai butir CPL tersebut.
- Bila terdapat mata kuliah yang tidak terkait atau tidak berkontribusi pada pemenuhan CPL, maka mata kuliah tersebut dapat dihapuskan atau diintegrasikan dengan mata kuliah lain. Sebaliknya, bila ada beberapa butir dari CPL belum terkait pada mata kuliah yang ada, maka dapat diusulkan mata kuliah baru.

2. Pembentukan mata kuliah berdasarkan CPL

Kurikulum program studi baru diperlukan tahapan pembentukan mata kuliah baru. Pembentukan mata kuliah baru didasarkan pada beberapa butir CPL yang dibebankan padanya. Mekanisme pembentukan mata kuliah baru dapat dibantu dengan menggunakan matriks pada Gambar 2.7.



Gambar 2.7. Matriks Pembentukan Mata Kuliah Baru Berdasarkan Beberapa Butir CPL yang Dibebankan pada Mata Kuliah

Cara pembentukan mata kuliah baru seperti disajikan pada Gambar 2.7 adalah sebagai berikut:

1) Pilih beberapa butir CPL yang terdiri dari sikap, pengetahuan, keterampilan (umum atau/dan khusus), beri tanda pada sel tabel, sebagai dasar pembentukan mata kuliah;
2) Bahan kajian yang dikandung oleh CPL yang dibebankan pada mata kuliah tersebut, selanjutnya dijabarkan sebagai materi pembelajaran dengan keluasan dan kedalaman sesuai dengan kebutuhan jenjang program studinya (lihat Standar Isi SN-Dikti, Pasal 9 Ayat 2, atau lihat pada Tabel 2);
3) Pastikan bahwa setiap butir CPL prodi telah habis dibebankan pada seluruh mata kuliah, pada kolom paling kanan (jumlah) dapat diketahui jumlah/distribusi butir CPL pada masing-masing mata kuliah;
4) Pada dua baris terakhir dapat digunakan untuk mengestimasi waktu yang diperlukan untuk mencapai CPL yang dibebankan pada mata kuliah tersebut, kemudian dikonversi dalam besaran sks (1 sks = 170 menit).

3. Penetapan besarnya bobot sks mata kuliah

Besarnya bobot sks suatu mata kuliah dimaknai sebagai waktu yang dibutuhkan oleh mahasiswa untuk dapat memiliki kemampuan yang dirumuskan dalam sebuah mata kuliah tersebut. Unsur penentu perkiraan besaran bobot sks adalah:

i. Tingkat kemampuan yang harus dicapai (lihat Standar Kompetensi Lulusan untuk setiap jenis prodi dalam SN-Dikti);
ii. Kedalaman dan keluasan materi pembelajaran yang harus dikuasai (lihat Standar Isi Pembelajaran dalam SN-Dikti);
iii. Metode/strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai kemampuan tersebut (lihat Standar Proses Pembelajaran dalam SN-Dikti).

Besarnya bobot sks setiap mata kuliah ditentukan berdasarkan:

a) Tingkat kemampuan yang harus dicapai (CPL yang dibebankan pada mata kuliah) yang direpresentasikan dalam Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK);
b) Kedalaman dan keluasan materi pembelajaran yang dapat disetarakan dengan waktu kegiatan belajar yang diperlukan untuk mencapai setiap butir CPL yang dibebankan pada mata kuliah;
c) Bentuk dan metode pembelajaran yang dipilih.

4. Penyusunan Organisasi Mata Kuliah dalam Struktur Kurikulum

Tahapan penyusunan struktur kurikulum dalam bentuk organisasi matrik mata kuliah per semester perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

i. Tahapan pembelajaran mata kuliah yang direncanakan dalam usaha memenuhi capaian pembelajaran lulusan;
ii. Ketepatan letak mata kuliah yang disesuaikan dengan keruntutan tingkat kemampuan dan integrasi antar mata kuliah baik secara vertikal maupun horisontal;
iii. Beban belajar mahasiswa secara normal antara 8–10 jam per hari per minggu yang setara dengan beban 17-21 sks per semester.
iv. Proses penyusunannya melibatkan seluruh dosen program studi dan selanjutnya ditetapkan oleh program studi.



Gambar 2.8. Tahap ketiga Penyusunan Organisasi Mata Kuliah Struktur kurikulum

Organisasi mata kuliah dalam struktur kurikulum perlu dilakukan secara cermat dan sistematik untuk memastikan tahapan belajar mahasiswa telah sesuai, menjamin pembelajaran terselenggara secara efisien dan efektif untuk mencapai CPL Prodi. Organisasi mata kuliah dalam struktur kurikulum terdiri dari organisasi horisontal dan organisasi vertikal (Ornstein & Hunkins, 2014, p. 157). Organisasi mata kuliah horisontal dalam semester dimaksudkan untuk perluasan wacana dan keterampilan mahasiswadalam konteks yang lebih luas. Sebagai contoh, dalam semester yang sama mahasiswa belajar tentang sains dan humaniora dalam kontek untuk mencapai kemampuan sesuai salah satu butir CPL pada Keterampilan Umum "mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan

atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya". Organisasi mata kuliah secara vertikal dalam jenjang semester dimaksudkan untuk memberikan ke dalam penguasaan kemampuan sesuai dengan tingkat kesulitan belajar untuk mencapai CPL Program studi yang telah ditetapkan.

Sebagai contoh organisasi mata kuliah dalam struktur kurikulum jenjang program studi sarjana dengan beban 144 sks secara umum ditunjukkan pada Gambar 2.9.

	CPL1	CPL2	CPL3	CP4	CPL5	CPL6	CPL7	.....	.....	CPLn

Smt	sks	Jlm MK	KELOMPOK MATAKULIAH PRODI SARJANA/SARJANA TERAPAN						
			MK-Wajib					MK-Pil.	MKWU
VIII	8	2		MK8a (2sks)	TA/Skripsi (6sks)				
VII	20	6	MK7ua (4sks) CPL1+CPL3+CPL6	MK7ub (4sks)	MK7uc (4sks)	MK7ud (4sks)	MK7ue (2sks)		MK7wu (2sks)
VI	20	6	MK6ua (4sks)	MK6ub (4sks)	MK6uc (4sks)	MK6ud (4sks)		MK6ue (2sks)	MK6wu (2sks)
V	20	5	MK5ua (4sks)	MK5ub (4sks)	MK5uc (4sks)	MK5ud (2sks)		MK5ue (4sks)	
IV	20	6	MK4ua (3sks)	MK4ub (4sks)	MK4uc (4sks)	MK4ud (2sks)		MK4ue (4sks)	Agama (2sks)
III	20	6	MK3ua (4sks)	MK3ub (4sks)	MK3uc (4sks)	MK3ud (2sks)	MK3ud (2sks)		Bhs, Indonesia (2sks)
II	18	6	MK2ua (4sks)	MK2ub (4sks)	MK2uc (4sks)	MK2ud (2sks)	MK2ue (2sks)		Kwarganegaraan (2sks)
I	18	5	MK1ua (4sks)	MK1ub (4sks)	MK1uc (4sks)	MK1ud (2sks)			Pancasila (2sks)
	144	42							

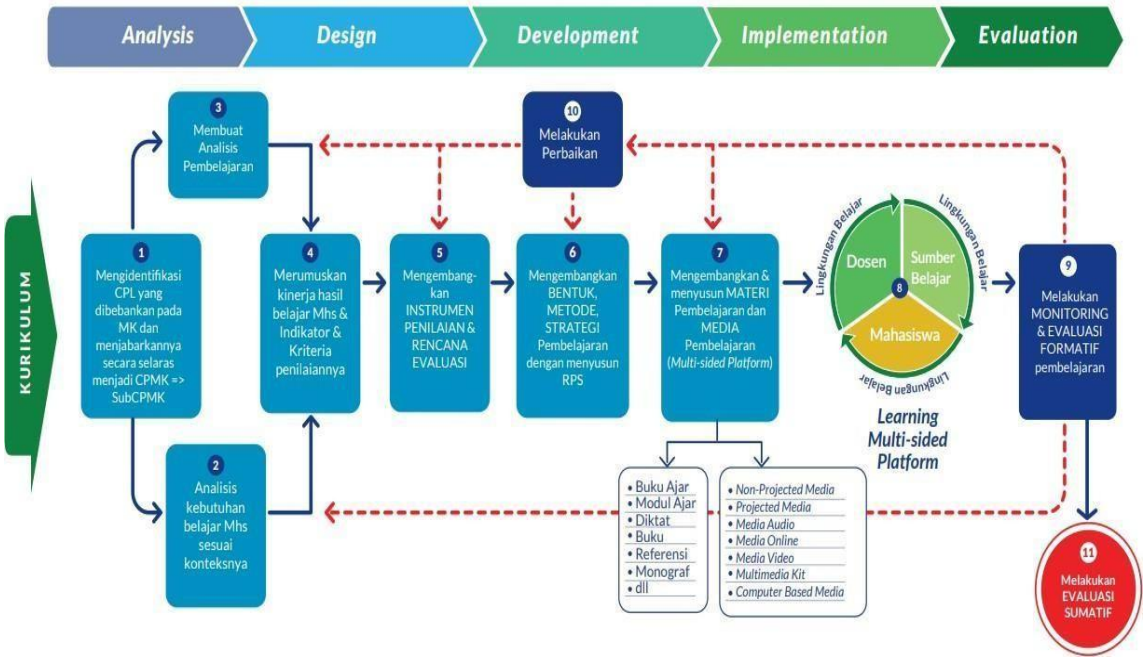
Organisasi Vertikal (Kedalaman)

Organisasi Horizontal (keluasan)

Gambar 2.9. Contoh Matriks Organisasi Mata Kuliah dalam Struktur Kurikulum

E. Tahapan Perancangan Pembelajaran

Perancangan pembelajaran secara sistematis perlu dilakukan agar menghasilkan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) beserta perangkat pembelajaran yang lainnya, di antaranya instrumen penilaian, rencana tugas, bahan ajar, dan lain-lain yang dapat dijalankan dalam proses pembelajaran secara efisien dan efektif. Berbagai model perancangan atau disain pembelajaran yang tersedia dalam literatur, di antaranya adalah model ADDIE, Dick & Carey,Jerrold.E.Kemp, ASSURE, dan lain-lain. Pada prinsipnya setiap dosen atau setiap Prodi dapat menetapkan model mana yang akan digunakan dalam perancangan pembelajaran. Pada buku ini disajikan model perancangan pembelajaran seperti model Dick & Carey, karena model ini sangat mudahdipahami dan dilakukan, bekerja dengan kerangka yang sangat sistematis, dan dapat diukur kesesuaiannya dengan SN-Dikti. Tahapan perancangan pembelajaran dapat dilihat pada Gambar 2.11



Gambar 2.11 Tahapan Perancangan Pembelajaran

Tahapan perancangan pembelajaran dilakukan secara sistematis, logis, dan terstruktur yang ditunjukkan pada Gambar 3.8, bertujuan agar terstruktur, efisien, dan efektif dalam pelaksanaan pembelajaran, serta dapat menjamin tercapainya capaian pembelajaran lulusan (CPL).

Tahapan perancangan pembelajaran tersebut setidaknya dilakukan dalam tahapan sebagai berikut:

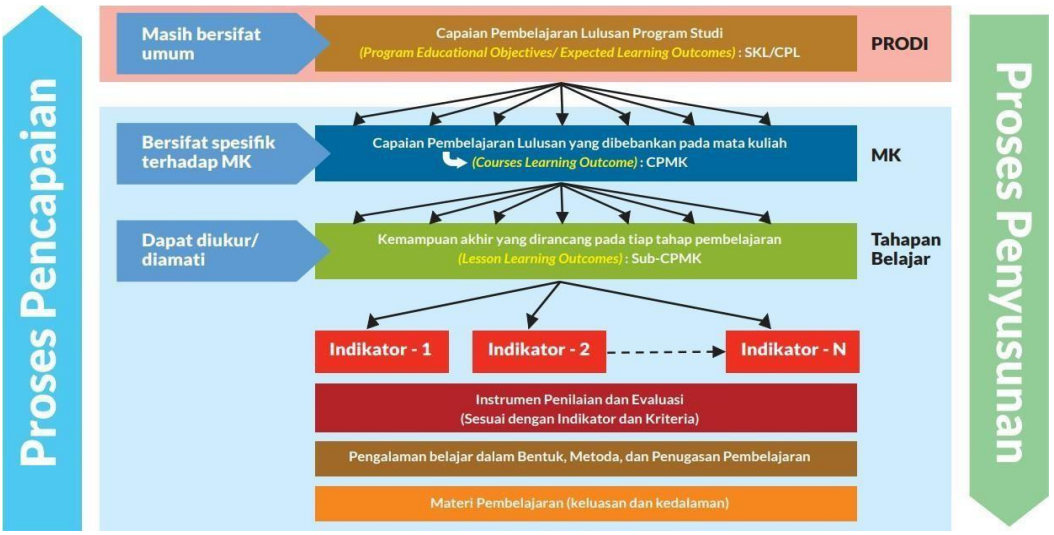
a) Mengidentifikasi CPL yang dibebankan pada mata kuliah;
b) Merumuskan capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK) yang bersifat spesifik terhadap mata kuliah berdasarkan CPL yang dibebankan pada mata kuliah tersebut;
c) Merumuskan sub-CPMK yang merupakan kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran, dan dirumuskan berdasarkan CPMK;
d) Melakukan analisis pembelajaran untuk memberikan gambaran pada mahasiswa tahapan belajar yang akan dijalani;
e) Melakukan analisis kebutuhan belajar untuk mengetahui kebutuhan keluasan dan kedalaman materi pembelajaran, serta perangkat pembelajaran yang diperlukan;
f) Menentukan indikator pencapaian Sub-CPMK sebagai kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi CPL;
g) Menetapkan kriteria penilaian dan mengembangkan instrumen penilaian pembelajaran berdasarkan indikator pencapaian Sub-CPMK;
h) Memilih dan mengembangkan bentuk pembelajaran, metode pembelajaran, dan penugasan mahasiswa sebagai pengalaman belajar;
i) Mengembangkan materi pembelajaran dalam bentuk bahan ajar dan sumber-sumber belajar yang sesuai;
j) Mengembangkan dan melakukan evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran terdiri dari evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif bertujuan untuk melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran dan evaluasi sumatif bertujuan untuk memutuskan hasil capaian pembelajaran mahasiswa;

1. Merumuskan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)

CPL yang dibebankan pada mata kuliah masih bersifat umum terhadap mata kuliah. Oleh karena itu, CPL yang dibebankan pada mata kuliah perlu diturunkan menjadi capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK) atau sering disebut *courses learning outcomes*. CPMK diturunkan lagi menjadi beberapa sub capaian pembelajaran mata kuliah (Sub-CPMK) atau sering disebut *lesson learning outcomes* (Bin, 2015; AUN-QA, 2015). Sub-CPMK sebagai kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi CPL. Penggunaan istilah CPMK dan Sub-CPMK bukan satu-satunya, prodi

atau perguruan tinggi dapat menetapkan penggunaan istilah lainnya asalkan pengertiannya setara dengan Pasal 12 Ayat 3, bagian (b) dan
(c) pada SN-Dikti. CPMK maupun Sub-CPMK bersifat dapat diamati, dapat diukur dan dinilai, lebih spesifik terhadap mata kuliah, serta dapat didemonstrasikan oleh mahasiswa pada tiap tahapan belajar dan secara kumulatif menggambarkan pencapaian CPL yang dibebankan pada mata kuliah.

Penjabaran CPL yang dibebankan pada mata kuliah menjadi CPMK, lalu dijabarkan kembali menjadi Sub-CPMK harus bersifat selaras



(*constructive alignment*). Secara visual penjelasan di atas dapat dilihat pada Gambar 2.12

Gambar 2.12 Tahapan Menjabarkan CPL pada Mata Kuliah Secara Selaras (*Constructive Alignment*)

Penjelasan tahapan penjabaran CPL yang dibebankan pada mata kuliah seperti yang digambarkan pada diagram Gambar 3.9 dengan menggunakan contoh penjabaran CPL pada mata kuliah Metodologi Penelitian program sarjana secara umum ditunjukkan pada Tabel 3.6.

Tabel 2.5. CPL Prodi yang Dibebankan pada MK Metodologi Penelitian untuk Program Sarjana

Kode	CPL Prodi yang Dibebankan pada Mata Kuliah
CPL 1	
	Menunjukkan sikap bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri.
CPL 2	
	Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur.

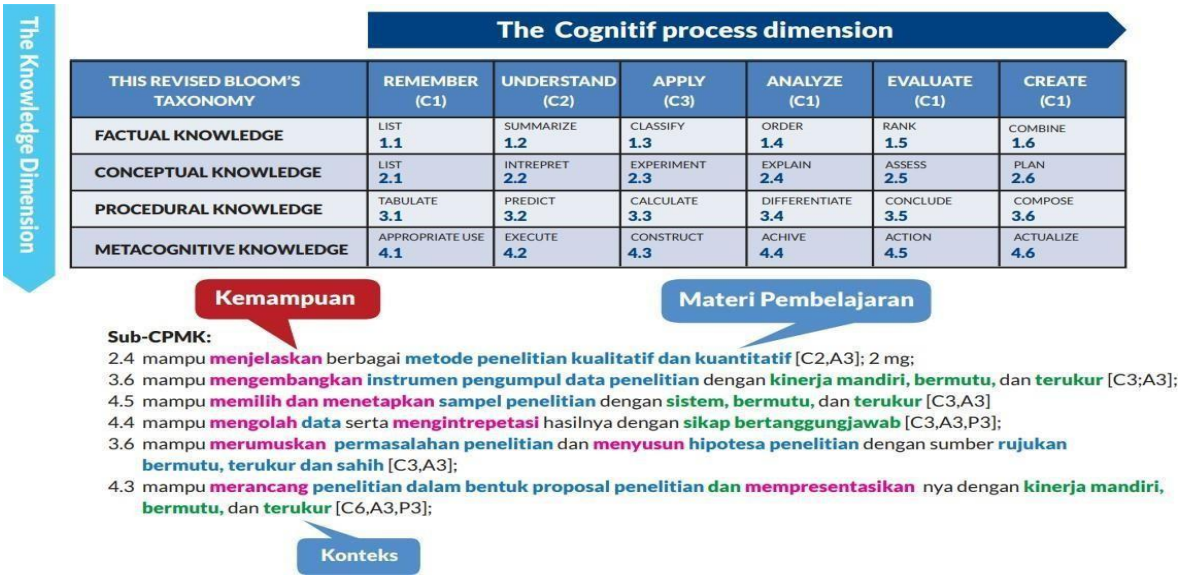
CPL 3	
	Menguasai konsep teoritis IPTEKS, serta menguasai formulasi penyelesaian masalah prosedural di industri.
CPL 4	
	Mampu merancang dan menjalankan penelitian dengan metodologi yang benar khususnya terkait dengan pengembangan bidang IPTEKS.

Saat menyusun CPMK dan Sub-CPMK yang perlu diperhatikan adalah penggunaan kata kerja tindakan (*action verb*) karena hal tersebut berkaitan dengan level kualifikasi lulusan, pengukuran dan pencapaian CPL.

Kata kerja tindakan dalam merumuskan CPMK dan Sub-CPMK dapat menggunakan kata kerja kemampuan (*capability verb*) yang disampaikan oleh Robert M. Gagne (1998) yang terdiri dari, keterampilan intelektual (*intelectual skill*); strategi kognitif (*cognitive strategies*); informasi verbal (*verbal information*); keterampilan motorik (*motor skill*); dan sikap (*attitude*).

Tentang hal ini lebih jelas silahkan membaca buku *Principles of Instructional Design* (4 ed.) penulis Gagne, R. M., Briggs, L. J., & Wager, W. W. (1992) seperti yang tercantum pada daftar pustaka.

Kata kerja tindakan juga dapat menggunakan rumusan kawasan kognitif menurut Bloom dan Anderson, terdiri dari kemampuan: mengingat, mengerti, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta (Anderson & Krathwohl, 2001). Kawasan afektif menurut Krathwohl, Bloom dan Masia (1964), terdiri dari kemampuan: penerimaan, pemberian respon, pemberian nilai, pengorganisasian dan karakterisasi. Kawasan psikomotor menurut Dave (1967), terdiri dari kemampuan: menirukan gerak, memanipulasi gerak, presisi, artikulasi dan naturalisasi. Mengutip tabel yang dirancang oleh Anderson & Krathwohl untuk merumuskan tujuan pembelajaran atau CPMK/Sub- CPMK mata kuliah terkait dengan dimensi pengetahuan yang harus dikuasai oleh mahasiswa, matriks berikut adalah contoh penggunaannya.



Gambar 2.13. Contoh Tabel Perumusan CPMK dan Sub-CPMK (Anderson & Krathwohl, 2001)

1) Merumuskan CPMK

Tabel 2.5 memperlihatkan bahwa CPL masih bersifat umum terhadap contoh mata kuliah Metodologi Penelitian, oleh karena itu perlu dirumuskan CPMK yang bersifat lebih spesifik terhadap mata kuliah Metodologi Penelitian tersebut. Rumusan CPMK harus mengandung unsur-unsur kemampuan dan materi pembelajaran yang dipilih dan ditetapkan tingkat kedalaman dan keluasannya sesuai dengan CPL yang dibebankan pada mata kuliah tersebut.

Tabel 3.7 adalah contoh CPMK yang dirumuskan berdasarkan CPL yang dibebankan pada MK Metodologi Penelitian.

Tabel 2.6. CPMK yang Dirumuskan Berdasarkan CPL pada Tabel 2.5

Kode	Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)
CPMK1	Menunjukkan sikap bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri (CPL-1).
CPMK2	Menguasai konsep teoritis IPTEKS, serta memformulasi penyelesaian masalah prosedural di teknik (CPL-2).
CPMK3	Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur (CPL-3).
CPMK4	Mampu merancang penelitian dengan metodologi yang benar terkait dengan pengembangan bidang teknik (CPL-4).

Catatan:

- Setiap CPMK ditandai dengan kode CPMK1, CPMK2, CPMK3, dst.
- Kode dalam kurung menunjukan bahwa CPMK tersebut mengandung unsur- unsurCPL yang dibebankan pada MK sesuai kode yang ada pada Tabel 3.6

2) Merumuskan Sub-CPMK

Sub-CPMK merupakan rumusan kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran yang bersifat spesifik dan dapat diukur, serta didemonstrasikan pada akhir proses pembelajaran. Sub-CPMK dirumuskan dari rumusan CPMK yang diharapkan secara akumulatif berkontribusi terhadap pencapaian CPL.

Rumusan Sub-CPMK yang baik memiliki sifat:

- ***Specific*** – rumusan harus jelas, menggunakan istilah yang spesifik menggambarkan kemampuan: sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diinginkan, menggunakan kata kerja tindakan nyata (*concrete verbs*);
- ***Measurable*** – rumusan harus mempunyai target hasil belajar mahasiswa yang dapat diukur, sehingga dapat ditentukan kapan hal tersebut dapat dicapai oleh mahasiswa;
- ***Achievable*** – rumusan menyatakan kemampuan yang dapat dicapai oleh mahasiswa;
- ***Realistic*** – rumusan menyatakan kemampuan yang realistis untuk dapat dicapai oleh mahasiswa;
- ***Time-bound*** – rumusan menyatakan kemampuan yang dapat dicapai oleh mahasiswa dalam waktu cukup dan wajar sesuai bobot sks nya.

Tabel 2.7. Sub-CPMK yang Dirumuskan Berdasarkan CPMK pada Tabel-2.5

Kode	Sub Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (Sub-CPMK)
Sub-CPMK1	Mampu menjelaskan tentang Pengetahuan, Ilmu, filsafat & etika dan plagiasi dalam penelitian. (CPMK-2)
Sub-CPMK2	Mampu menjelaskan berbagai metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif. (CPMK-4)
Sub-CPMK3	Mampu merumuskan permasalahan penelitian dan merumuskan hipotesis penelitian dengan sumber rujukan bermutu, terukur dan sahih. (CPMK-2)
Sub-CPMK4	Mampu menjelaskan validitas dan reliabilitas pengukuran dalam penelitian. (CPMK-4)
Sub-CPMK5	Mampu memilih dan menetapkan sampel penelitian dengan sistematis, bermutu, dan terukur. (CPMK-4)
Sub-CPMK6	Mampu merancang penelitian dalam bentuk proposal penelitian TA & mempresentasikannya dengan tanggung jawab dan etika. (CPMK-1, CPMK-3, CPMK-4)

Sub-CPMK yang telah dirumuskan pada Tabel 2.7 tersebut, selanjutnya akan digunakan sebagai dasar untuk menentukan indikator, kriteria, dan membuat instrumen penilaian, memilih bentuk dan metode pembelajaran, serta mengembangkan materi pembelajaran. Item-item tersebut selanjutnya disusun dalam sebuah rencana pembelajaran semester (RPS) untuk mata kuliah terkait.

Analisis pembelajaran perlu dibuat sebelum RPS disusun. Analisis pembelajaran merupakan susunan Sub-CPMK yang sistematis dan logis. Analisis pembelajaran menggambarkan tahapan-tahapan pencapaian kemampuan akhir mahasiswa yang berkontribusi terhadap pencapaian CPL yang dibebankan pada mata kuliah.

3) Melakukan Analisis Pembelajaran

Analisis pembelajaran dilakukan dengan dasar pemikiran bahwa pembelajaran dalam sebuah mata kuliah terjadi dengan tahapan-tahapan belajar untuk pencapaian kemampuan mahasiswa yang terukur, sistematis dan terencana. Analisis pembelajaran dilakukan untuk mengidentifikasi kemampuan akhir pada tiap tahapan belajar (Sub- CPMK) sebagai penjabaran dari CPMK.

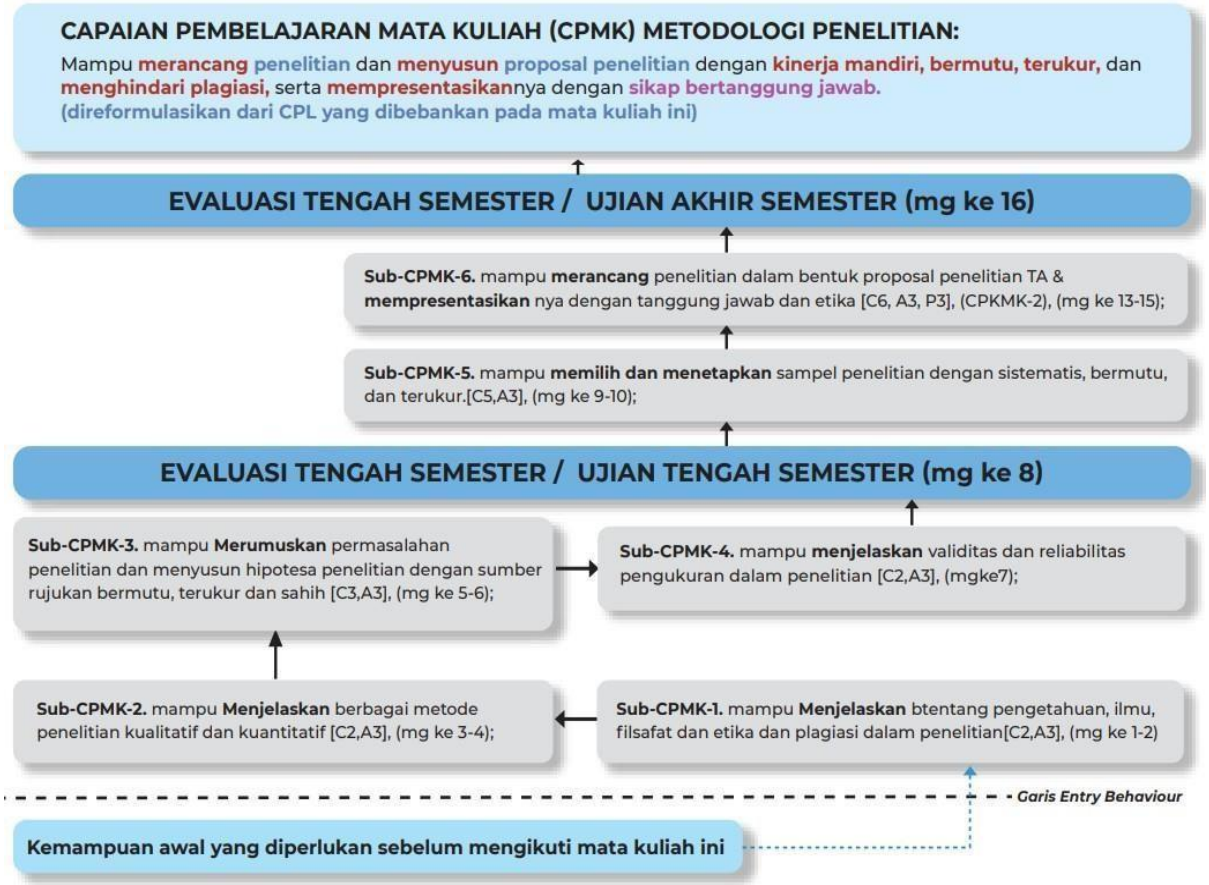
Ada empat macam struktur penyusunan Sub-CPMK yang menyatakan tahapan pembelajaran pada mata kuliah, yakni: struktur hirarki (*heirarchical*), struktur prosedural (*procedural*), struktur pengelompokan (*cluster*) dan struktur

kombinasi (*combination*) (Dick, Carey, & Carey, 2014; Gagne, Briggs, & Wager, 1992).

- **Struktur hirarki**, untuk belajar kemampuan A, harus terlebih dahulu belajar kemampuan B, digambarkan dengan dua kotak masing-masing berisi kemampuan A dan kemampuan B, dan kedua kotak tersebut dihubungkan dengan anak panah vertikal menuju ke atas.
- **Struktur prosedural**, untuk belajar kemampuan A, sebaiknya terlebih dahulu belajar kemampuan B, digambarkan dengan dua kotak masing masing berisi kemampuan A dan kemampuan B, dan kedua kotak tersebut dihubungkan dengan

  anak panah horizontal. Prinsipnya bahwa belajar dimulai dari materi pembelajaran yang mudah kemudian meningkat ke materi pembelajaran yang lebih sulit.
- **Struktur pengelompokan**, struktur ini menggambarkan beberapa kemampuan yang dipelajari dengan tidak saling tergantung dalam satu rumpun kemampuan. Dua atau lebih kotak yang berisi kemampuan dihubungkan dengan garis tanpa anak panah.
- **Struktur kombinasi**, adalah struktur kombinasi dari dua atau tiga struktur hirarki, prosedur dan pengelompokan.

Berdasarkan Sub-CPMK mata kuliah Metodologi Penelitian 3dilakukan analisis pembelajaran untuk menggambarkan tahapan belajar mahasiswa pada mata kuliah tersebut. Salah satu bentuk analisis pembelajaran digambarkan pada diagram alir pada Gambar 2.14



Gambar 2.14. Contoh Diagram Hasil Analisis Pembelajaran Mata Kuliah Metodologi Penelitian

Hal-hal penting yang perlu diperhatikan dalam melakukan Analisis pembelajaran sebagai berikut:

- Diagram Analisis pembelajaran terdiri dari tiga bagian: bagian pertama (kotak paling atas) adalah rumusan CPMK yang dirumuskan berdasarkan CPL prodi yang dibebankan pada mata kuliah, bagian kedua (kotak tengah) adalah kumpulan beberapa Sub-CPMK, dan bagian ketiga (kotak paling bawah) adalah kemampuan awal (jika ada) yang diperlukan sebelum mahasiswa mengikuti mata kuliah tersebut.
- Analisis pembelajaran dilakukan oleh dosen perancang pembelajaran dimulai dari CPL yang dibebankan pada mata kuliah, merumuskan CPMK sebagai jabaran dari CPL tersebut, dan merumuskan Sub-CPMK sebagai jabaran CPMK.
- Dalam pelaksanaan pembelajaran, mahasiswa memulai belajar dari tahapan belajar awal pada Sub-CPMK1, Sub-CPMK2,...., Sub-CPMK8 yang secara kumulatif menggambarkan pencapaian CPMK dan CPL yang dibebankan pada mata kuliah tersebut (Dick, Carey, & Carey, 2014).

a. Menyusun Rencana Pembelajaran Semester (RPS)

1) Prinsip penyusunan RPS:

a) RPS atau istilah lain adalah dokumen program pembelajaran yang

b) Dirancang untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan sesuai CPL yang telah ditetapkan, sehingga harus dapat dijalankan oleh mahasiswa pada setiap tahapan belajar pada mata kuliah terkait;

c) RPS atau istilah lain dititikberatkan pada bagaimana memandu mahasiswa untuk belajar agar memiliki kemampuan sesuai dengan CPL lulusan yang dibebankan pada mata kuliah, bukan pada kepentingan kegiatan dosen mengajar;

d) Pembelajaran yang dirancang dalam RPS adalah pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*Student Centered Learning* disingkat SCL).

e) RPS atau istilah lain, wajib ditinjau dan disesuaikan secara berkala sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

2) Unsur-unsur RPS

RPS atau istilah lain menurut SN-Dikti Pasal 12, paling sedikit memuat:

a) Nama program studi, nama dan kode mata kuliah, semester, sks;

b) Nama dosen pengampu;

c) Capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah;

d) Kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan;

e) Bahan kajian yang terkait dengan kemampuan yang akan dicapai;

f) Metode pembelajaran;

g) Waktu yang disediakan untuk mencapai kemampuan pada tiap tahap pembelajaran;

h) Pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa selama satu semester;

i) Kriteria, indikator, dan bobot penilaian; dan

j) Daftar referensi yang digunakan.

3) Isian bagian-bagian dari RPS:

a) Nama program studi

Diisi sesuai dengan yang tercantum dalam izin pembukaan/ pendirian/operasional/akreditasi program studi yang dikeluarkan oleh Kementerian.

b) *Nama dan kode, semester, sks mata kuliah/modul*
Harus diisi sesuai dengan rancangan kurikulum yang ditetapkan.

c) *Nama dosen pengampu*

Dapat diisi lebih dari satu orang bila pembelajaran dilakukan oleh suatu tim pengampu (*team teaching*), atau kelas paralel.

d) *CPL yang dibebankan pada mata kuliah dan dirumuskan dalam CPMK.*

CPL yang tertulis dalam RPS merupakan sejumlah capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah terkait, terdiri dari sikap,keterampilan umum, keterampilan khusus, dan pengetahuan. Rumusan capaian pembelajaran lulusan yang telah dirumuskan dalam dokumen kurikulum dapat dibebankan kepada beberapa mata kuliah, sehingga CPL yang dibebankankepada suatu mata kuliah merupakan bagian dari usaha untuk memberi kemampuan yang mengarah pada pemenuhan CPL program studi. Beberapa butir CPL yang dibebankan pada MK dapat direformulasi kembali dengan makna yang sama dan lebih spesifik terhadap MK dapat dinyatakan sebagai capaian pembelajaran Mata Kuliah (CPMK). Rumusan CPMK merupakan jabaran CPL yang dibebankan pada mata kuliah terkait. Program MBKM yang dilaksanakan juga ditujukan untuk pencapaian CPL dan berpotensi diperolehnyakompetensi tambahan yang selaras

dengan CPL.

e) *Kemampuan akhir yang direncanakan di setiap tahapan pembelajaran (Sub-CPMK)*

Merupakan kemampuan tiap tahap pembelajaran (Sub-CPMK atau istilah lainnya yang setara) dijabarkan dari capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK atau istilah lainnya yang setara).

f) *Bahan Kajian atau Materi Pembelajaran*

Materi pembelajaran merupakan rincian dari sebuah bahan kajian atau beberapa bahan kajian yang dimiliki oleh mata kuliah terkait. Bahan kajian dapat berasal dari berbagai cabang/ranting/bagian dari bidang keilmuan atau bidang keahlian yang dikembangkan oleh program studi.

Materi pembelajaran dapat disajikan dalam bentuk buku ajar, modul ajar, diktat, petunjuk praktikum, modul tutorial, buku referensi, monograf, podcast, video, dan bentuk-bentuk sumber belajar lain yang setara.

Materi pembelajaran yang disusun berdasarkan satu bahan kajian dari satu bidang keilmuan/keahlian maka materi pembelajaran lebih fokus pada pendalaman bidang keilmuan tersebut. Sedangkan materi pembelajaran yang disusun dari beberapa bahan kajian dari beberapa bidang keilmuan/keahlian dengan tujuan mahasiswa dapat mempelajari secara terintegrasi keterkaitan beberapa bidang keilmuan atau bidang keahlian tersebut.

Materi pembelajaran dirancang dan disusun dengan memperhatikan keluasan dan kedalaman yang diatur oleh standar isi pada SN-Dikti (disajikan pada Tabel 2). Materi pembelajaran sedianya oleh dosen atau tim dosen selalu diperbaharui sesuai dengan perkembangan IPTEKS.

g) Bentuk Pembelajaran dan Metode Pembelajaran

Pemilihan bentuk dan metode pembelajaran didasarkan pada keniscayaan bahwa kemampuan yang diharapkan telah ditetapkan dalam suatu tahap pembelajaran sesuai dengan CPL. Bentuk pembelajaran berupa: kuliah, responsi, tutorial, seminar atau yang setara, praktikum, praktik studio, praktik bengkel, praktik lapangan, penelitian/riset, membangun masyarakat/KKN tematik, pertukaran mahasiswa, magang/praktek kerja, asistensi mengajar, proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, studi/proyek independen, dan/atau bentuk pembelajaran lain yang setara. Metode pembelajaran berupa: diskusi kelompok, simulasi, studi kasus, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, atau

metode pembelajaran lain, yang dapat secara efektif memfasilitasi pemenuhan capaian pembelajaran lulusan.

Pada bentuk pembelajaran terikat ketentuan estimasi waktu belajar mahasiswa yang kemudian dinyatakan dengan bobot sks. Satu sks setara dengan waktu belajar 170 menit. Tabel 11 merupakan bentuk pembelajaran dan estimasi waktu belajar sesuai dengan Pasal 19 SN-Dikti.

h) Perhitungan sks dan ekuivalensinya

Berdasarkan Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 pengertian sks adalah takaran waktu kegiatan belajar yang dibebankan pada mahasiswa per minggu per semester dalam proses pembelajaran melalui berbagai bentuk pembelajaran atau besarnya pengakuan atas keberhasilan usaha mahasiswa dalam mengikuti

kegiatan kurikuler di suatu program studi. Secara rinci dapat dilihat pada Gambar 2.15 skema berikut.

Tabel 2.5. Bentuk Pembelajaran dan Estimasi Waktu

	Pengertian 1 sks dalam BENTUK PEMBELAJARAN (PermenDikBud No.3 Tahun 2020: Pasal 19)			Menit	Jam
A	KULIAH, RESPONSI, TUTORIAL				
	Kegiatan Proses Belajar	Kegiatan Penugasan Terstruktur	Kegiatan Mandiri		
	50 menit/ minggu/ semester	60 menit/ minggu/ semester	60 menit/ minggu/ semester	170	2,83
B	SEMINAR, atau bentuk pembelajaran lain yang sejenis				
	Kegiatan Proses Belajar	Kegiatan Mandiri			
	100 menit/ minggu/ semester	70 menit/ minggu/ semester		170	2,83
C	PRAKTIKUM, PRAKTIK STUDIO, PRAKTIK BENGKEL, PRAKTIK LAPANGAN, PRAKTIK KERJA, PENELITIAN, PERANCANGAN, ATAU PENGEMBANGAN, PELATIHAN MILITER, PERTUKARAN PELAJAR, MAGANG, WIRAUSAHA, DAN/ATAU PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT			170	2,83
	■ Bentuk Pembelajaran dapat dilakukan di dalam Program Studi dan di luar Program Studi (Pasal 15) ■ Bentuk pembelajaran dapat mengimplementasi (Bentuk kegiatan Belajar Merdeka Belajar - Kampus Merdeka)				

i) Pengalaman belajar mahasiswa dalam bentuk tugas

Pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa selama satu semester, adalah bentuk kegiatan belajar mahasiswa yang dinyatakan dalam tugas-tugas agar mahasiswa mampu mencapai kemampuan yang diharapkan di setiap tahapan pembelajaran. Proses ini termasuk di dalamnya kegiatan penilaian proses dan penilaian hasil belajar mahasiswa.

j) Kriteria, indikator, dan bobot penilaian

Penilaian mencakup prinsip edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan yang dilakukan secara terintegrasi. Kriteria menunjuk pada standar keberhasilan mahasiswa dalam sebuah tahapan pembelajaran, sedangkan indikator merupakan unsur-unsur yang menunjukkan kualitas kinerja mahasiswa. Bobot penilaian merupakan ukuran dalam persen (%) yang menunjukkan persentase penilaian keberhasilan satu tahap belajar terhadap nilai keberhasilan keseluruhan dalam mata kuliah.

k) Daftar Referensi

Berisi buku atau bentuk lainnya yang dapat digunakan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran mata kuliah.

l) Format Rencana Pembelajaran Semester (RPS)

Format RPS dapat berbentuk beraneka ragam sesuai dengan apa

yang ditetapkan oleh program studi atau perguruan tinggi masing-masing. Format RPS harus memenuhi unsur-unsur minimal seperti yang ditetapkan oleh Pasal 12 Ayat (3) SN-Dikti, seperti yang dijelaskan pada bagian sebelumnya buku ini. Contoh beberapa bentuk format RPS dan perangkat pembelajaran lainnya terdapat pada lampiran.

b. Proses Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi mahasiswa dengan dosen dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Karakteristik proses pembelajaran bersifat interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa (SN-Dikti Pasal 11). Berpusat pada mahasiswa yang dimaksud adalah bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang mengutamakan pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan.

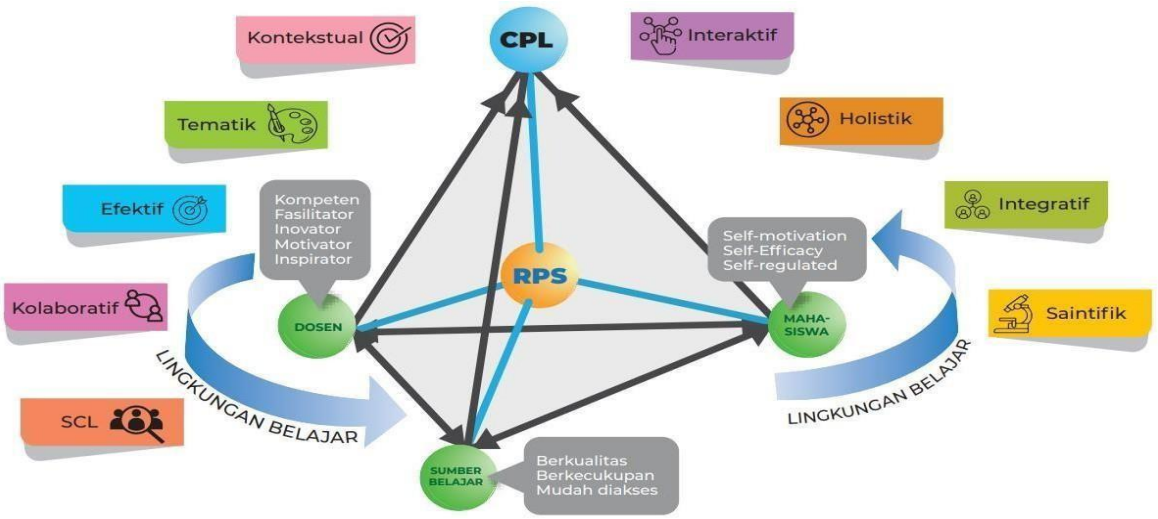
Karakteristik proses pembelajaran tersebut di atas memiliki arti masing-masing adalah sebagai berikut:

- **Interaktif** menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih dengan mengutamakan proses interaksi dua arah antara mahasiswa dan dosen.
- **Holistik** menyatakan bahwa proses pembelajaran mendorong terbentuknya pola pikir yang komprehensif dan luas dengan menginternalisasi keunggulan dan kearifan lokal maupun nasional.
- **Integratif** menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang terintegrasi untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan secara keseluruhan dalam satu kesatuan program melalui pendekatan antardisiplin dan multidisiplin.
- **Saintifik** menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang mengutamakan pendekatan ilmiah sehingga tercipta lingkungan akademik yang berdasarkan sistem nilai, norma, dan kaidah ilmu pengetahuan serta menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan kebangsaan.
- **Kontekstual** menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang disesuaikan dengan tuntutan kemampuan

menyelesaikan masalah dalam ranah keahliannya.

- **Tematik** menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik keilmuan program studi dan dikaitkan dengan permasalahan nyata melalui pendekatan transdisiplin.
- **Efektif** menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih secara berhasil guna dengan mementingkan internalisasi materi secara baik dan benar dalam kurun waktu yang optimum.
- **Kolaboratif** menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran bersama yang melibatkan interaksi antar individu pembelajar untuk menghasilkan kapitalisasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Karakteristik pembelajaran di atas secara ringkas diilustrasikan melalui Gambar 3.12.



Gambar 3.12. Prinsip dan Karakteristik Pembelajaran Berpusat pada Mahasiswa

a. Penilaian Pembelajaran

Penilaian adalah satu atau beberapa proses mengidentifikasi, mengumpulkan dan mempersiapkan data beserta bukti-buktinya untuk mengevaluasi proses dan hasil belajar mahasiswa dalam rangka pemenuhan Capaian Pembelajaran Lulusan. Penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa mencakup prinsip penilaian, teknik dan instrumen penilaian, mekanisme dan prosedur penilaian, pelaksanaan penilaian, pelaporan penilaian, dan kelulusan mahasiswa.

Instrumen yang digunakan untuk penilaian proses dapat berupa rubrik dan untuk penilaian hasil dapat digunakan portofolio atau karya desain. Penilaian seyogyanya harus mampu menjangkau indikator-indikator penting terkait dengan kejujuran, disiplin, komunikasi, ketegasan (*decisiveness*) dan percaya diri (*confidence*) yang harus dimiliki oleh mahasiswa.

1) Prinsip Penilaian

Prinsip penilaian sesuai dengan SN-Dikti secara garis besar dapat dilihat pada Tabel 2.8.

Tabel 2.8. Prinsip Penilaian

No	Prinsip Penilaian	Pengertian
1	**Edukatif**	Merupakan penilaian yang memotivasi mahasiswa agar mampu: a. memperbaiki perencanaan dan cara belajar; dan b. meraih capaian pembelajaran lulusan.
2	**Otentik**	Merupakan penilaian yang berorientasi pada proses belajar yang berkesinambungan dan hasil belajar yang mencerminkan kemampuan mahasiswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.
3	**Objektif**	Merupakan penilaian yang didasarkan pada stándar yang disepakati antara dosen dan mahasiswa serta bebas daripengaruh subjektivitas penilai dan yang dinilai.
4	**Akuntabel**	Merupakan penilaian yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan kriteria yang jelas, disepakati pada awal kuliah, dan dipahami oleh mahasiswa.
5	**Transparan**	Merupakan penilaian yang prosedur dan hasil penilaiannya dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan.

2) Teknik Penilaian

Teknik penilaian secara garis besar dapat dilihat pada Tabel 2.9.

Tabel 2.9. Teknik dan Instrumen Penilaian

Penilaian	Teknik	Instrumen
Sikap	Observasi	1. Rubrik untuk penilaian proses dan/atau 2. Portofolio atau karya desain untuk penilaian hasil
Keterampilan Umum	Observasi, partisipasi, unjuk kerja, tes tertulis, tes lisan, dan angket	
Keterampilan Khusus		
Pengetahuan		

Hasil akhir penilaian merupakan integrasi antara berbagai teknik dan instrumen penilaian yang digunakan.

Penilaian capaian pembelajaran dilakukan pada ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

- Penilaian ranah sikap dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar mahasiswa (mahasiswa menilai kinerja rekannya dalam satu bidang atau kelompok), dan penilaian aspek pribadi yang menekankan pada aspek beriman, berakhlak mulia, percaya diri, disiplin dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial, alam sekitar, serta dunia dan peradabannya.
- Penilaian ranah pengetahuan melalui berbagai bentuk tes tulis dan tes lisan yang secara teknis dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung maksudnya adalah dosen dan mahasiswa bertemu secara tatap muka saat penilaian, misalnya saat seminar, ujian skripsi, tesis dan disertasi, sedangkan secara tidak langsung, misalnya menggunakan lembar-lembar soal ujian tulis.
- Penilaian ranah keterampilan melalui penilaian kinerja yang dapat diselenggarakan melalui praktikum, praktek, simulasi, praktek lapangan, dan lainnya yang memungkinkan mahasiswa untuk dapat meningkatkan kemampuan keterampilannya.

BAB III
PENGAKUAN KREDIT DALAM TRANSKRIP DAN SURAT KETERANGAN PENDAMPING IJAZAH (SKPI)

A. Pengakuan Kredit dalam Transkrip

Pasal 5 (Ayat 1) Permendikbud No. 59 Tahun 2018 menyebutkan bahwa ijazah diterbitkan perguruan tinggi disertai dengan Transkrip Akademik dan Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI). Transkrip Akademik adalah dokumen resmi institusi pendidikan tinggi sebagai bukti sah akumulasi kegiatan akademik atau hasil pembelajaran setiap mata kuliah bersama bobot sks, serta Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), yang dilaksanakan mahasiswa berdasarkan kurikulum yang berlaku dari suatu program studi mulai dari semester awal sampai pada semester akhir. Sebagai dokumen sah, Transkrip Akademik dibuat melalui prosedur operasional baku dan sebagai bagian penting sistem penjaminan mutu perguruan tinggi. Standar- standar yang digunakan wajib mengacu pada SN-Dikti. Satuan Kredit Semester (sks) dengan sendirinya juga mendapatkan pengakuan sah karena sks menunjukkan bobot waktu pembelajaran dari setiap mata kuliah di dalam transkrip akademik.

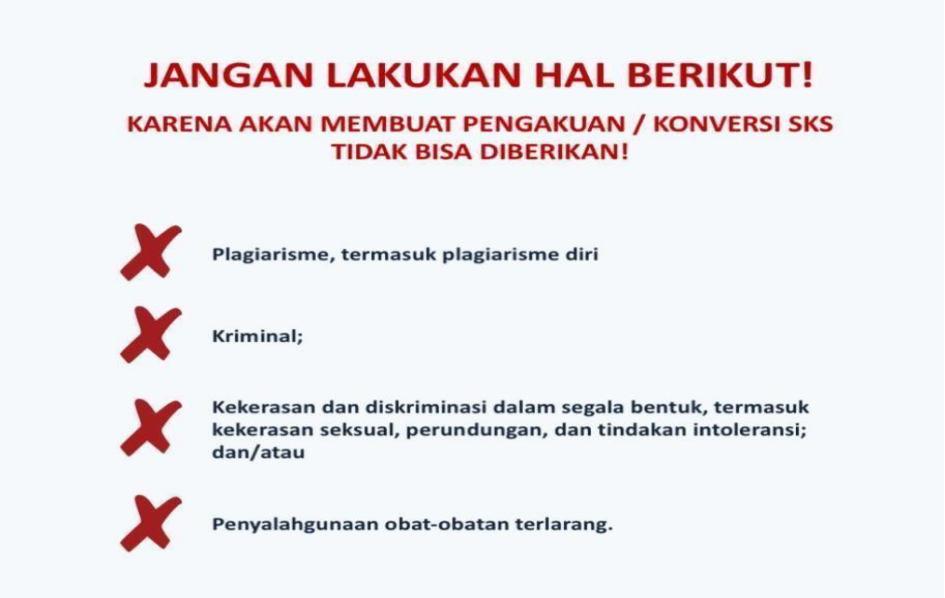
Bobot sks dari setiap mata kuliah ditentukan berdasarkan CPL yang dibebankan kepada mata kuliah, yang diformulasikan lebih spesifik menjadi CPMK dan Sub-CPMK, serta pengalaman belajar mahasiswa melalui bentuk-bentuk, metode-metode dan asesmen pembelajaran selama 16 minggu pembelajaran. Setiap mata kuliah dengan bobot sks dimasukkan ke dalam struktur kurikulum yang terdiri atas sejumlah semester tertentu tergantung pada jenjang program studi. Mata kuliah di dalam struktur kurikulum dengan bobot sks adalah bagian penting dokumen kurikulum program studi. Dokumen kurikulum selanjutnya disahkan di internal program studi/fakultas dan dijadikan dasar untuk pembukaan dan akreditasi program studi oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT).

Penentuan bobot sks adalah berdasarkan atas susunan capaian pembelajaran yang dapat dikategorikan sebagai penguasaan pengetahuan, sikap, keterampilan umum dan/atau keterampilan

khusus, sertawaktu yang dibutuhkan membangun pengalaman belajar untuk menginternalisasi capaian pembelajaran tersebut. Satu sks adalah setara dengan 170 menit/minggu/semester pengalaman belajar mahasiswa (berdasarkan SN-Dikti).

Adapun hal-hal yang membuat pengakuan/konversi sks ini tidak bisa diberikan kepada

mahasiswa yang terbukti melakukan:



Gambar 3.2. Hal-hal Yang Dapat Membatalkan Pengakuan sks

Penyusunan capaian pembelajaran, bentuk kegiatan pembelajaran di atas dan rasionalisasi bobot sks berdasarkan SN-Dikti dan Permendikbud Nomor 74 Tahun 2021, dilakukan oleh tim kurikulum prodi, selanjutnya disahkan oleh prodi/fakultas. Berdasarkan susunan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan, bentuk-bentuk kegiatan belajar tersebut dibuatkan RPS yang mengacu pada SN-Dikti, selanjutnya RPS disahkan oleh prodi/fakultas untuk diimplementasikan. Dengan demikian sks dari bentuk-bentuk kegiatan belajar secara sah dan mendapat pengakuan tercantum di dalam transkrip akademik.

B. Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI)

Durasi pendidikan dan kisaran satuan kredit beragam antar negara pada aras pendidikan yang sama. Seperti aras pendidikan Bachelor di Indonesia ditempuh selama 4 tahun dengan kisaran kredit 144- 166, di Malaysia ditempuh selama dengan kredit 120, di Thailand ditempuh selama 4 tahun dengan kisaran kredit 120-180, dan di Jepang ditempuh selama 4 tahun dengan kredit 120. Perbedaan durasi pendidikan dan kisaran kredit ini untuk level pendidikan atau kualifikasi yang sama menimbulkan kesulitan dalam melakukan penyetaraan atau program kerjasama bergelar, kalau hanya disertai ijazah dan transkrip akademik. Untuk itu deskripsi capaian pembelajaran yang dituangkan dalam suatu Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI) menjadi sangat penting sebagai cara komunikasi antar kualifikasi. Adanya SKPI ini sangat mendukung penerapan KKNI serta pengakuan penyetaraan kualifikasi antar negara.

Di dalam Permendikbud No. 59 tahun 2018 disebutkan bahwa SKPI adalah surat pernyataan resmi yang dikeluarkan oleh perguruan tinggi, berisi informasi tentang pencapaian akademik atau kualifikasi dari lulusan pendidikan tinggi bergelar. Kualifikasi lulusan dinarasikan secara deskriptif yang menyatakan capaian pembelajaranlulusan pada jenjang KKNI yang relevan, dalam suatu format standar yang mudah

dipahami oleh masyarakat umum. SKPI bukan pengganti dari ijazah dan bukan transkrip akademik. SKPI juga bukan media yang secara otomatis memastikan pemegangnya mendapatkan pengakuan.

UNESCO dalam konvensi tentang Pengakuan Studi, Diploma dan Gelar tentang Pendidikan Tinggi di negara-negara Eropa tahun 1979, menyebutkan bahwa pengembangan kerjasama antar bangsa di bidang pendidikan, ilmu pengetahuan, budaya dan komunikasi, memainkan peran penting dalam mendorong dan memajukan perdamaian, dan pemahaman internasional. Pada tahun 2005, ijazah atau lulusan perguruan tinggi di Eropa sudah dilengkapi SKPI atau *diploma supplement*. Demikian pula yang lulus dari sekolah vokasi menerima sejenis SKPI yang disebut *Europass Certificate Supplement. Europass Certificate Supplement* sangat membantu pemberi kerja atau institusi pendidikan tinggi di luar Eropa untuk memahami kemampuan kerja dari pemegang sertifikat atau posisi kualifikasinya dalam *European Qualification Framework* sehingga mudah disandingkan dengan kualifikasi orang lain yang berasal dari sistem pendidikan yang berbeda.

C. Manfaat SKPI

Selain bertujuan untuk penyetaraan kualifikasi, SKPI juga memberikan manfaat penting bagi lulusan dan institusi pendidikan tinggi.

Manfaat SKPI bagi lulusan:

1) Sebagai dokumen tambahan yang menyatakan kemampuan kerja, penguasaan pengetahuan, dan sikap/moral seorang lulusan yang lebih mudah dimengerti oleh pihak pengguna di dalam maupun luar negeri dibandingkan dengan membaca transkrip.
2) Sebagai penjelasan yang obyektif dari prestasi dan kompetensi pemegangnya.
3) Meningkatkan kelayakan kerja (*employability*) terlepas dari kekakuan jenis dan jenjang program studi.

Manfaat SKPI bagi institusi pendidikan tinggi:

1) Sebagai penjelasan terkait dengan kualifikasi lulusan, yang lebih mudah dimengerti oleh masyarakat dibandingkan dengan membaca transkrip.
2) Wujud akuntabilitas penyelenggaraan program dengan pernyataan capaian pembelajaran suatu program yang transparan. Pada jangka menengah dan panjang, hal ini akan meningkatkan "*trust*" dari pihak lain dan *sustainability* dari institusi.
3) Menyatakan bahwa institusi pendidikan berada dalam kerangka kualifikasi nasional yang diakui secara nasional dan dapat disandingkan dengan program pada institusi luar negeri melalui qualification framework masing-masing negara;
4) Meningkatkan pemahaman tentang kualifikasi pendidikan yang dikeluarkan pada konteks pendidikan yang berbeda-beda.

Panduan lebih jelas mengenai SKPI dapat dilihat pada Permenristekdikti Nomor 59 Tahun 2018 tentang Ijazah, Sertifikat Kompetensi, Sertifikat Profesi, Gelar, dan Tata Cara Penulisan Gelar di Perguruan Tinggi.

TEMPLATE
PENYUSUNAN DOKUMEN KURIKULUM
OUTCOME BASED EDUCATION (OBE)
UNIVERSITAS SULTAN MUHAMMAD SYAFIUDDIN SAMBAS

DOKUMEN KURIKULUM
PROGRAM STUDI .....

FAKULTAS ... (*sebutkan nama fakultas*)
UNIVERSITAS SULTAN MUHAMMAD SYAFIUDDIN SAMBAS
TAHUN 2025

IDENTITAS TIM PENYUSUN DOKUMEN KURIKULUM

Ketua

Nama lengkap	:	
NUPTK	:	

Anggota 1, 2, 3, dst....

Nama lengkap	:	
NUPTK	:	
Nama lengkap		
NUPTK		
Nama lengkap		
NUPTK		
dst		

KATA PENGANTAR

Koordinator Program Studi

(**)**
NUPTK. ...

DAFTAR ISI

BAGIAN I. IDENTITAS
PROGRAM STUDI

A. Identitas Umum

1	Program Studi	:
2	Gelar /Sebutan Lulusan	:
3	Akreditasi dan Nomor SK Akreditasi	:
4	Masa Studi dan jumlah beban belajar (sks)	:
5	Tanggal Kurikulum program studi disahkan/direvisi	:
6	Status Usulan Kurikulum***) a. Baru b. Rekonstruksi	:

*) *Identitas program studi wajib diisi dengan lengkap*

B. Sejarah Program Studi (*dituliskan sejarah singkat prodi masing-masing*)

BAGIAN II.
EVALUASI KURIKULUM dan TRACER STUDY

[Tuliskan kalimat pengantar evaluasi kurikulum]

Contoh : kurikulum program studi…. ditinjau ulang setiap lima tahun sekali. Namun, di setiap awal semester, akan dilakukan evaluasi kurikulum. Tujuan utama dari review kurikulum ini adalah untuk mengeksplorasi mata kuliah pilihan dan memberikan fleksibilitas dalam mengikuti kemajuan teknologi. Sebagai hasilnya, mahasiswa tetap dapat mengikuti perkembangan dan terobosan terbaru dalam bidang prodi……,

2.1 Evaluasi Kurikulum, *Tracer Study* dan Survei Pengguna

[Paparan hasil pengukuran capaian pembelajaran, survey alumni dan pengguna]

A. Hasil Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum

[Tuliskan informasi mengenai hasil pelaksanaan kurikulum yang telah dan sedang berjalan]

B. Hasil Evaluasi Survei Alumni Dan Pengguna

[*tuliskan hasil analisis kebutuhan berdasarkan kebutuhan seluruh pemangku kepentingan (pengguna) dan alumni*]

C. Perubahan Yang Dilakukan

[Tuliskan analisis kebutuhan perubahan kurikulum]

D. Re-Orientasi Kurikulum Dalam Revolusi Industri 4.0, Soceity 5.0 Dan Kebijakan Merdeka Belajar- Kampus Merdeka (*Tuliskan keterkaitan perlunya reorientasi kurikulum di Program Studi kaitannya dengan kebijakan MBKM)*

E. Paradigma Pendidikan Berbasis Capaian/ Outcome Based Education (OBE)

(Tuliskan paradigma OBE, sumber KPT 2024)

Kurikulum berbasis capaian/outcome based curriculum (OBC)

Pembelajaram berbasis capaian/outcome based learning (OBL)

Penilaian berbasis capaian/outcome based assesement (OBA)

F. Rencana Tindak Lanjut Perubahan Dan Implementasi

[*Tuliskan aspek-aspek dari kurikulum lama yang mengalami perubahan pada kurikulum baru atau yang diusulkan.*]

Tabel 1.1. Perubahan Aspek Kurikulum Lama menjadi Kurikulum Baru

No.	Kurikulum Lama	Kurikulum Baru
1		
2		
dst		

BAGIAN III.
LANDASAN PERANCANGAN KURIKULUM, RUMUSAN VISI, MISI, TUJUAN, STRATEGI DAN *UNIVERSITY VALUE*

3.1 Landasan Perancangan dan Pengembangan Kurikulum

A. Landasan Filosofis

[*Tuliskan penjelasan tentang landasan filosofis pada tahap perancangan,pelaksanaan, dan peningkatan kualitas pendidikan*]

B. Landasan Sosiologis

[*Tuliskan penjelasan tentang landasan sosiologis bagi pengembangankurikulum*]

C. Landasan Psikologis

[*Tuliskan penjelasan tentang landasan perubahan kurikulum dari perspektif psikologis*]

D. Landasan Historis

[*Tuliskan penjelasan tentang landasan perubahan kurikulum dari perspektif historisnya*]

E. Landasan Yuridis (KPT, 2024)

[*Undang-Undang yang tertera dibawah ini dapat langsung disalin, pilih sesuai jenjang Prodi*]

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586);
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
3. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012, tentang Kerangka Kualifiasi Nasional Indonesia (KKNI);
4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013, tentang Penerapan KKNI Bidang Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 1257 Tahun 2024 tentang Izin Perubahan Bentuk Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiudin Sambas menjadi Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas;
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
7. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 6 Tahun 2022 tentang Ijazah, Sertifiat Kompetensi, Sertifiat Profesi, Gelar, dan Kesetaraan Ijazah Perguruan Tinggi Negara Lain;
8. Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2025 tentang Penjaminan Mutu pendidikan Tinggi;
9. Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Mendukung Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Menuju Indonesia Emas Tahun 2024;

3.2. Visi, Misi dan Tujuan Fakultas

a. *VISI Fakultas Ekonomi dan Bisnis*

[Tuliskan visi Fakultas yang selaras dengan visi Universitas]

Menjadi fakultas yang unggul dan bedaya saing di Cross-Border dalam Pengembangan Ilmu ekonomi, bisnis, teknologi Berbasis Kearifan Lokal dan Multikultural.

b. *Misi Fakultas Ekonomi dan Bisnis*

[Tuliskan Misi Fakultas dalam mencapai visi, kaitkan dengan Tri DharmaPerguruan Tinggi]

1. *Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang unggul dalam bidang ilmu ekonomi dan bisnis berbasis Kearifan Lokal dan Multikultural*
2. *Meneguhkan Komitemen intelektual dengan mengembangkan penelitian, pengkajian dalam bidang ekonomi dan bisnis*
3. *Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat sebagai upaya untuk memberikan pencerahan, pemahaman, dan penguatan nilai-nilai Kearifan Lokal dan Multikultural di perbatasan negara*
4. *Membangun kerja sama dengan berbagai pihak dalam pengembangan ilmu ekonomi dan binis di wilyah cross border.*

c. *Tujuan Fakultas Ekonomi dan Bisnis*

[Tuliskan tujuan Fakultas yang sejalan dengan tujuan Universitas]

1. *Menghasilkan lulusan yang bermutu, berakhlakul karimah dan berdaya saing di bidang ekonomi dan bisnis di cross border*
2. *Menghasilkan penelitian yang bermutu dalam bidang Ilmu ekonomi, bisnis, teknologi di wilayah cross border*
3. *Menghasilkan karya pengabdian dan menyebarluaskan bidang Ilmu ekonomi, bisnis, teknologi di wilayah cross border*
4. *Menghasilkan kerjasama dengan berbagai pihak untuk memperkuat fakultas ekonomi dan bisnis di wilayah perbatasan negara.*

3.3 Visi, Misi, Tujuan dan Strategi Program Studi

a. *Visi Keilmuwan Program Studi…….*

[Tuliskan visi Program Studi yang selaras dengan visi Fakultas dan Universitas]

b. *Tujuan Program Studi*

[Tuliskan tujuan Program Studi dalam menghasilkan lulusan dengan kualifikasiyang diinginkan berdasarkan visi dan misi Program Studi]

c. Strategi Program Studi

[Tuliskan strategi/cara Prodi yang digunakan untuk mencapai tujuan]

3.3 *University Value*

[Tuliskan penjelasan tentang nilai-nilai yang akan menjadi kekhasan Program Studi

BAGIAN IV.
PROFIL LULUSAN DAN CAPAIAN PEMBELAJARAN LULUSAN

4.1 Profil Lulusan dan Deskripsi Profil

[Tuliskan peran-peran apa saja yang bisa dilakukan oleh lulusan setelah menyelesaikan studinya, yang spesifik terkait dengan keilmuan Prodi. Profil lulusan diperoleh dari kajian perkembangan IPTEK yang sesuai dengan displin bidang ilmu program studi (scientific vision), analisis kebutuhan (market signal) dan pelacakan alumni (tracer study). [Penting untuk diperhatikan bahwa profil merupakan peran dan fungsi apa yang bisa dilakukan lulusan bukan jabatan ataupun jenis pekerjaan dari lulusan] .

Tabel 4.1. Contoh Deskripsi Profil Lulusan

Profil Lulusan	Deskripsi Profil Lulusan
Manajer	Sesuai KKNI, Permen 39/2025, Panduan KPT 2024
Peneliti	
Wirausaha	

4.2 Capaian Pembelajaran Lulusan CPL

[Mengacu ke panduan kurikulum dan permendikbudristek no 39 tahun 2025, pasal 6,7,8,9, dan 10. Tuliskan unsur-unsur CPL prodi yang terdiri dari:

- Unsur Sikap (S), dan Keterampilan Umum (KU)
- Pengetahuan (P), dan Kecakapan Khusus (KK) hasil pembelajarannya yang didasarkan hasil kesepakatan forum Progam Studi sejenis dan sesuai dengan jenjang KKNI / kemampuan dalam SN-Dikti]

Tabel 4.2. Uraian Capaian Pembelajaran Lulusan

No CPL	Uraian Capaian Pembelajaran Lulusan	Kata kunci	CPL 1	CPL 2	CP L 3	CPL 3	CPL 4	CPL dst.
1 Univ								
2 Fak			√	√		√	√	
3 Prod i								
dst								

Catatan:

1. Istilah CPL memiliki kesetaraan dengan PLO (*Program Learning Outcome*)
2. Kata kunci CPL adalah inti kompetensi yang akan diukur dalam satu uraian CPL

4.3 Hubungan Profil Lulusan dan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)

[Tuliskan peran-peran masing-masing CPL dalam membentuk profil lulusan prodi (matriks hubungan CPL ke profil lulusan)

Tabel 4.3. Profil Lulusan

NO	Capaian Pembelajaran Lulusan	Profil 1	Profil 2	Profil n
1				
2				
N				

Beri tanda √ pada kolom profil dan baris CPL yang bersesuaian dan memiliki hubungan

BAGIAN V.
BAHAN KAJIAN KEILMUAN

[Berdasarkan CPL dan/atau menggunakan Body of Knowledge suatu Program Studi, yang kemudian digunakan untuk pembentukan mata kuliah baru, dan evaluasi serta rekonstruksi terhadap mata kuliah lama atau sedang berjalan]

5.1 Penetapan Bahan Kajian

[*Penetapan Bahan Kajian didasarkan atas Body of Knowledge (BOK) suatu Program Studi dan uraikan bahan ajar setiap unsur BOK*]

Tabel 5.1 Bahan Kajian (BK) atau BOK

No	Unsur BOK	Deskripsi Bahan Kajian (uraian singkat terkait isi BOK)
1		Bahan kajian 1
		Bahan kajian 2
		dst
2.		Bahan kajian 1
		Bahan kajian 2
dst		dst

Catatan:

BOK dan Deskripsi BOK (Bahan Kajian) diturunkan dari lembaga/badan kerjasama prodi terkait.

Setelah Menentukan Bahan Kajian yang dis=deskripsikan dari masing-masing BOK, kemudian perlu digambarkan bagaimana hubungan antara CPL Program Studi dengan Bahan Kajian (BK) yang sudah ditetapkan. Tuangkan hubungan CPL dengan bahan kajian sesuai matrik berikut.

CPL Prodi	Bahan Kajian								
	BK 1	BK 2	BK 3	BK 4	BK 5	BK 6	BK 7	BK 8	dst
CPL Univ	√	√	√	√					
CPL Fak									
CPL Prodi									
1									

2									
3									
dst									

5.2 Penetapan Nama Mata Kuliah

Tabel 5.5 Matriks Bahan Kajian dan Nama Mata Kuliah

No	Bahan Kajian	Nama Mata Kuliah
1.		
2.		
dst		

BAGIAN VI

PEMBENTUKAN MATA KULIAH (MK) DAN PENENTUAN BOBOT SKS

[Pada bagian ini menjelaskan mekanisme pembentukan mata kuliah berdasarkan CPL (beserta turunannya di level MK) dan serta penetapan bobot sks nya]

6.1 Penetapan CPL Oleh Prodi, Penetapan CPMK/sub-CPMK, Perhitungan Lama Waktu Dan Konversi Ke SKS (Bobot Beban)

Tabel 6.1 Penetapan CPL yang dibebankan ke MK dan konversi sks

no	*Nama MK*	*CPL yang dibebankan pada MK*	*Indikator Capaian Pembelajaran MK (Sub-CPMK)*	*Lama waktu ketercapaian CPL (jam/sks) (2.83jam/sks)*	*Total (jam / sks)*	*Konversi ke sks*
1	*Contoh MK: Metode Penelitian*	*CPL 2*	*Contoh perhitungan: Sub-Cpmk 1 mampu menjelaskan berbagai metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*	*5.625 x2=11.25*	*= 90*	*90/45 =2 sks*
		CPL 3	*Sub-CPMK 2 mampu merumuskan permasalahan penelitian dan menyusun hipotesis penelitian dengan sumber rujukan bermutu*	*5.625x4=22.5*		
		CPL3	*Sub-Cpmk 3 mampu mengembangkan instrumen pengumpulan data penelitian dengan kinerja mandiri, bermutu dan terukur*	*5.625x4=22.5*		
		CPL4	*Sub-Cpmk 4 mampu memilih dan menetapkan sample penelitian dengan sistematis, bermutu dan terukur*	*5.625x2=11.25*		
		CPL4	*Sub-Cpmk 5 mampu mengolah data serta menginterpretasikan hasilnya dengan sikap tanggung jawab*	*5.625x4=22.5*		
2	*MK2*					

Catatan: lama belajar setiap 1 sks = 45 jam/16 minggu

1 sks = 170 menit kegiatan pembelajaran atau setara 1 sks = 2.83 jam kegiatan pembelajaran

6.2 Hubungan Mata Kuliah dan CPL

[*Tuliskan hubungan mata kuliah dan CPL pada tabel di bawah ini*]

Tabel.6.2. Matriks Hubungan Mata Kuliah dan CPL /PLO

No	Mata Kuliah		sks	CAPAIAN PEMBELAJARAN LULUSAN				
	Kode	Nama		CPL 1	CPL 2	CPL3	…	CPL N
(1)	(2)	(3)						
Semester 1:								
Wajib								
1								
2								
Sub-Jumlah (sks & MK dalam CPL)								
Semester 2								
Wajib								
3								
4								
Sub-Jumlah (sks & MK dalam CPL)								
Semester n								
Wajib								
5								
6								
Pilihan *								
7		MK Pilihan 1						
n								
Sub-Jumlah (sks & MK dalam CPL)								
Total MK dalam CPL								

Catatan:. *Sumber penentuan jumlah SKS Permendiksaintek 39 tahun 2025 Pasal 16*

1. Beri tanda √ pada baris Mata Kuliah dan kolom CPL/PLO yang bersesuain
2. daftar mata kuliah pilihan pada tabel terpisah
3. Estimasi waktu diukur **berdasarkan keluasan dan kedalaman CPL** sesuai tanda √ pada baris Mata Kuliah
4. Bobot mata kuliah (sks) ditentukan berdasar estimasi waktu (**1 sks = 170 menit kegiatan pembelajaran**)
5. Dalam hal tidak terdapat tanda √ CPL pada baris mata kuliah , maka mata kuliah berpotensi untuk dihapus (lihat naris mata kuliah)
6. Prodi harus memberikan beban penilaian CPL dengan mempertimbangkan isi matakuliah dan letak matakul dalam peta hubungan. Dan jika dalam hal tidak ada tanda √ mata kuliah pada kolom CPL (Jumlah CPL dalam MK = 0), maka prodi wajib memilih matkul yang sesuai dengan CPL .
7. Pastikan bahwa setiap butir CPL Program Studi telah habis dibagi/dibebankan pada seluruh mata kuliah

BAGIAN VII
ORGANISASI MATA KULIAH PROGRAM STUDI
(PETA KURIKULUM, STRUKTUR KURIKULUM DAN MASA TEMPUH)

7.1 Sebaran Mata Kuliah Dalam Kategori Sesuai Yang Dituliskan Dalam "Kelompok MK"

[menggambarkan distribusi mata kuliah disusun dalam kelompok MK yang didasarkan syarat akreditasi yang diacu dalam menyusun kurikulum]

[Pembagian kelompok matakuliah dan persyaratannya sangat tergantung pada akreditasi yang dipilih sebagai acuan penyusunan kurikulum prodi, tim kurikulum dapat mengabaikan sub bab 7.1 jika lembaga akreditasi tidak memerlukan pengelompokan MK]

Kurikulum Prodi……. ditempuh dalam waktu delapan semester dengan beban total ….. sks.

Komposisi mata kuliah dirancang sesuai dengan **ketentuan akreditasi yang diacu**, yaitu:

misalnya

- **Minimum …….%** terdiri dari…… yang relevan dengan prodi
- **Maksimum ……..%** terdiri dari ……..
- Terdapat **….. matakuliah Penciri Prodi**… yaitu: mata kuliah ….. (.. sks) menjadi matakuliah wajib
- Terdapat mata kuliah universitas dan mata kuliah keahliaan dasar prodi
- Prodi mengidentifikasi matakuliah berbasis masalah (project base, & case base).

Contoh 1:

Tabel 7.1. Struktur Mata Kuliah Program Studi (*Tuliskan Struktur Mata Kuliah Program Studi Masing-masing sesuai dengan kelompok mata kuliah*)

7.2 Peta Kurikulum Dalam Struktur Yang Logis Dan Sistematis

[menggambarkan *peta hubungan matakuliah satu dengan matakuliah lain dalam struktur yang logis dan sistematis dan sesuai dengan Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi]*

Tabel 7.7. Contoh Peta Jalan Pembentukan Capaian Pembelajaran Program melalui Mata Kuliah atau Kegiatan Akademik Lainnya sepanjang Kurikulum Program

Capaian Pembelajaran Lulusan	Nama Matakuliah dan Kode / aktivitas akademik							
	Tahun ke 1		Tahun ke 2		Tahun ke 3		Tahun ke 4	
	Semester 1	Semester 2	Semester 3	Semester 4	Semester 5	Semester 6	Semester 7	Semester 8
CPL 1								
CPL 2								
dst								

BAGIAN VIII
MANAJEMEN PELAKSANAAN KURIKULUM DAN MEKANISME PERUBAHAN KURIKULUM

Bab ini secara umum berisi uraian tata kelola pelaksanaan pembelajaran dan mekanisme aturan peralihan kurikulum lama ke kurikulum baru

9.1. Pengelolaan Pembelajaran

No	Aktivitas	Pejabat (PIC)
1	Penanggung jawab pelaksanaan kurikulum	Ketua program studi S1
2	Penanggung jawab penyusunan berkas pembelajaran atau protofolio MK seperti (RPS, rublik penilaian, lembar soal, lembar jawaban terbaik, lembar terendah, daftar nilai)	Tim teaching
3	PIC monitoring dan evaluasi pelaksanaan pembelajaran (PDCA setiap matkul)	KPPM dan Kaprodi
4	Penanggung jawab monitoring pelaksanaan Matakuliah Termasuk kesesuaian: absensi, kesesuaian soal dengan CPMK/CPL	KPPM dan Kaprodi
5	PIC monitoring dan evaluasi ketercapaian CPL serta pelaporan ketercapaian CPL (PDCA)	KPPM dan Kaprodi

9.2. Rencana Pelaksanaan Perubahan Kurikulum

Pelaksanaan perubahan kurikulum diatur melalui peraturan peralihan kurikulum yang disusun oleh tim kurikulum dan disetujui rapat dewan dosen. Berikut ini aturan peralihan kurikulum 20XX... ke 2025.

1. Kurikulum 2025 diberlakukan mulai 1 Agustus 2025 dan kurikulum 20XX tidak berlaku lagi.
2. Kurikulum 2025 diberlakukan secara mutlak untuk mahasiswa angkatan 2025 dan setelahnya.
3. Untuk mahasiswa angkatan 2024 dan sebelumnya, kurikulum masih menggunakan kurikulum sebelumnya dst (disesuaikan dengan kebutuhan prodi masing-masing)...

BAGIAN I X

PENYUSUNAN RENCANA PROSES PEMBELAJARAN

A. Mata kuliah yang menggunakan case method dan Project (kemukakan daftar matkul prodi yang menggunakan model tersebut

B. Penyusunan RPS (Jelaskan bagaimana penyususnan RPS dilakukan,

C. Contoh RPS mata kuliah di Prodi, Penilaian pembelajaran) Format RPS mengacu kepada Format UNISSAS di bawah ini

FORMAT RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER

UNIVERSITAS SULTAN MUHAMMAD SYAFIUDDIN SAMBAS **FAKULTAS PENDIDIKAN** **PROGRAM STUDII PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**					
RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER					
MATA KULIAH	**KODE**	**Rumpun MK**	**Bobot (sks)**	**SEMESTER**	**Tgl Penyusunan**
Sumber dan Media Pembelajaran MI	PGM409	IPTEK Pendidikan	2	V	23 September 2025
OTORITAS	**DosenPengembang RPS**		**Koordinator Rumpun MK**		**Ka.Prodi**
	Dr. Elyah, M.Pd.I		Dr. Sabiqul Hida, M.Pd.		Dr. Bayu, M.Pd.
Capaian Pembelajaran (CP)	**CPL-PRODI**				
	CPL 2. Mampu menguasai konsep teoretis bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu secara umum dan khusus untuk menyelesaikan masalah pendidikan sekolah dasar secara prosedural sesuai dengan lingkup pekerjaannya, serta beradaptasi terhadap situasi perubahan yang dihadapi. CPL 3. Mampu menjadi pendidik profesional yang mengembangkan pembelajaran tingkat pra sekolah (PAUD), dasar, dan menengah, menerapkan pengetahuan, teknologi, dan seni berbasis nilai-nilai Islami, kearifan lokal dan multikultural, dalam rangka berkontribusi pada pengembangan pendidikan di lingkungan lintas budaya (cross-border) baik di tingkat lokal maupun global. CPL 5. Mampu menguasai substansi materi pelajaran di MI/SD dan menerapkannya dalam pembelajaran yang menstimulasi pemikiran kritis peserta didik, dengan didukung nilai-nilai keislaman dan budaya. CPL 7. Memiliki kemampuan literasi digital, berpikir kritis, dan beradaptasi dengan perkembangan zaman. CPL 10. Mampu merancang dan mengembangkan media dan bahan ajar cetak maupun digital yang relevan.				
	CP-MK				
	CPMK 1 Mahasiswa mampu menjelaskan hakikat, konsep, fungsi, dan peran sumber serta media pembelajaran di SD/MI dengan landasan nilai Islami, kearifan lokal, dan multikultural, sebagai dasar penguasaan teoretis untuk menyelesaikan permasalahan pembelajaran secara prosedural. *(CPL 2, 3, 5).* CPMK 2 Mahasiswa mampu menganalisis ragam media pembelajaran, multimedia interaktif, serta media berbasis teknologi informasi dan e-learning secara kritis, kreatif, dan kontekstual, dengan menunjukkan sikap adaptif terhadap perkembangan zaman. *(CPL 2, 3, 7)* CPMK 3 Mahasiswa mampu merancang perencanaan pembelajaran berbasis media untuk jenjang SD/MI dengan mengintegrasikan literasi digital, substansi materi pelajaran, serta pendekatan inovatif yang menstimulasi pemikiran kritis peserta didik. *(CPL 2, 5, 7, 10)* CPMK 4 Mahasiswa mampu mendesain dan memproduksi media pembelajaran, baik cetak maupun digital, secara sistematis, kreatif, dan relevan dengan kebutuhan pembelajaran di SD/MI, sesuai prosedur pengembangan media pendidikan. *(CPL 2, 5, 7, 10).* CPMK 5 Mahasiswa mampu mengevaluasi kelayakan dan efektivitas media pembelajaran berdasarkan kriteria pedagogis, teknologis, dan kontekstual, serta melaporkan hasil evaluasi secara profesional dan bertanggung jawab dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran. *(CPL 2, 3, 5, 10).*				
	SUB CPMK				
	Sub-CPMK 1 Mahasiswa mampu mendeskripsikan hakikat, konsep, fungsi, dan peran sumber serta media pembelajaran di SD/MI. *(C2 – Memahami)* → Relevansi: Mendukung CPMK 1 sebagai dasar penguasaan konseptual sebelum melakukan analisis dan penerapan. Sub-CPMK 2 Mahasiswa mampu menunjukkan sikap profesional dengan mengaitkan nilai Islami, kearifan lokal, dan multikultural dalam pemanfaatan media pembelajaran. *(A3 – Menghargai dan menginternalisasi nilai)* → Relevansi: Memperkuat CPMK 1 dan CPMK 2, menekankan aspek sikap dalam implementasi konsep media.				

	Sub-CPMK 3 Mahasiswa mampu mengklasifikasikan ragam media, termasuk multimedia interaktif, media berbasis teknologi informasi, dan e-learning sesuai konteks pembelajaran SD/MI. *(C3 – Mengaplikasikan)* → Relevansi: Mendukung CPMK 2, menghubungkan teori ragam media dengan penerapan kontekstual. Sub-CPMK 4 Mahasiswa mampu menganalisis kelebihan, keterbatasan, dan relevansi ragam media pembelajaran dengan kebutuhan pembelajaran SD/MI. *(C4 – Menganalisis)* → Relevansi: Menjadi tindak lanjut dari CPMK 2 agar mahasiswa kritis dalam memilih media yang tepat. Sub-CPMK 5 Mahasiswa mampu merancang rencana pembelajaran dengan integrasi media pembelajaran yang inovatif dan menstimulasi pemikiran kritis peserta didik SD/MI. *(C5 – Mensintesis / merancang, P3 – Mengembangkan produk sederhana)* → Relevansi: Turunan langsung dari CPMK 3, menekankan literasi digital dan keterampilan perancangan. Sub-CPMK 6 Mahasiswa mampu mendesain prototipe media pembelajaran, baik cetak maupun digital, sesuai prosedur pengembangan media pendidikan. *(C5 – Merancang, P4 – Mengkreasikan produk media)* → Relevansi: Turunan dari CPMK 4, fokus pada keterampilan khusus desain media. Sub-CPMK 7 Mahasiswa mampu memproduksi media pembelajaran sederhana dengan memanfaatkan perangkat digital maupun bahan lokal secara kreatif. *(P5 – Memproduksi / mencipta karya nyata)* → Relevansi: Lanjutan CPMK 4, menekankan keterampilan praktis (hands-on). Sub-CPMK 8 Mahasiswa mampu mengevaluasi kelayakan dan efektivitas media pembelajaran berdasarkan kriteria pedagogis, teknologis, dan kontekstual. *(C6 – Mengevaluasi, A4 – Bertanggung jawab, KU – menyajikan laporan hasil evaluasi)* → Relevansi: Turunan dari CPMK 5, menekankan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) serta pelaporan profesional.
Deskripsi Singkat MK	Mata kuliah sumber dan media pembelajaran ini memperkenalkan konsep dan aplikasi sumber dan media pembelajaran dalam jenjang pendidikan dasar dan diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa untuk senantiasa kreatif dan inovatif dalam penyediaan sumber dan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Materi Pembelajaran/ PokokBahasan	1. Hakikat dan konsep sumber dan media ajar. 2. Fungsi dan peran media pembelajaran 3. Ragam media pembelajaran 4. Pengembangan media pembelajaran 5. Evaluasi media pembelajaran 6. Multimedia pembelajaran interaktif 7. Teknik penggunaan media pembelajaran 8. Media pembelajaran kontekstual berbasis informasi teknologi 9. Model pembelajaran berbasis *E-Learning* 10. Perencanaan pembelajaran menggunakan media untuk jenjang SD/MI 11. Analisis kebutuhan pengembangan media pembelajaran di SD/MI 12. Mendesain media pembelajaran 13. Memproduksi media pembelajaran	
Pustaka	**Utama :** Arsyad, A. (2020). *Media pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers. Heinich, R., Molenda, M., Russell, J. D., & Smaldino, S. E. (2019). *Instructional media and technologies for learning* (10th ed.). Boston: Pearson. Munir. (2020). *Pembelajaran digital*. Bandung: Alfabeta. **Pendukung :** Permendikbud. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Rahardjito. (2018). *Media pendidikan: Pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. Trianto. (2017). *Model pembelajaran terpadu: Konsep, strategi, dan implementasinya dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.	
Media Pembelajaran	**Perangkat Lunak**	**Perangkatkeras (*hardware*)**
	Buku pdf, power point	Laptop, LKM (lembar kerja mahasiswa)
Team Teaching:		
Mata KuliahPrasyarat	- ICT	

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Minggu/ Pertemuan Ke-	Kemampuan Akhir yang Diharapkan (Sub-CPMK)	Bahan Kajian	Metode Pembelajaran	Waktu Belajar (menit)	Pengalaman Belajar	Indikator dan Kriteria Penilaian	Bobot Nilai	Referensi
1	Mendeskripsikan hakikat, konsep, fungsi, dan peran media pembelajaran di SD/MI (C2)	Hakikat dan konsep sumber dan media ajar; Fungsi dan peran media pembelajaran	Ceramah interaktif, diskusi	TM:100 T: 120 M: 120	Mahasiswa mendiskusikan konsep dasar media	Jawaban diskusi sesuai konsep; aktif bertanya	5%	Arsyad, 2020; Sadiman, 2018
2	Menunjukkan sikap profesional berbasis nilai Islami, lokal, multikultural dalam pemanfaatan media (A3)	Fungsi dan peran media pembelajaran	Studi kasus, diskusi kelompok	TM:100 T: 120 M: 120	Menganalisis peran media berbasis konteks budaya	Mampu mengaitkan nilai Islam/kearifan lokal dalam studi kasus	5%	Azhar Arsyad, 2020
3	Mengklasifikasikan ragam media pembelajaran termasuk multimedia interaktif (C3)	Ragam media pembelajaran	Presentasi, penugasan individu	TM:100 T: 120 M: 120	Menyusun klasifikasi media sesuai karakteristik	Hasil klasifikasi lengkap dan benar	5%	Heinich, 2019
4	Menganalisis kelebihan dan keterbatasan ragam media pembelajaran (C4)	Ragam media pembelajaran	Diskusi, analisis studi kasus	TM:100 T: 120 M: 120	Analisis komparatif antar media	Argumentasi logis dan relevan	5%	Sadiman, 2018
5	Merancang rencana pembelajaran berbasis media inovatif (C5, P3)	Perencanaan pembelajaran menggunakan media SD/MI	Workshop, diskusi, peer review	TM:100 T: 120 M: 120	Merancang draft RPP berbasis media	Draft RPP sesuai format dan inovatif	10%	Permendikbud, 2016; Arsyad, 2020

6	Mendesain prototipe media pembelajaran cetak/digital (C5, P4)	Mendesain media pembelajaran	Praktik laboratorium, project based learning	TM:100 T: 120 M: 120	Membuat prototipe media	Kreativitas, kesesuaian desain dengan tujuan	10%	Heinich, 2019
7	Memproduksi media pembelajaran sederhana (P5)	Memproduksi media pembelajaran	Praktik produksi, kolaborasi	TM:100 T: 120 M: 120	Menghasilkan produk media sederhana	Kualitas produk, kesesuaian isi	10%	Sadiman, 2018
8	UTS	Membuat naskah antologi tetnang media pembelajaran	Tugas Mandiri	TM:100 T: 120 M: 120	Mengerjakan UTS	Skor hasil ujian	15%	Semua referensi pertemuan 1–7
9	Menganalisis kebutuhan pengembangan media pembelajaran di SD/MI (C4)	Analisis kebutuhan media SD/MI	Diskusi kelompok, observasi lapangan (simulasi)	TM:100 T: 120 M: 120	Membuat laporan analisis kebutuhan	Ketepatan analisis kebutuhan	5%	Trianto, 2017
10	Menerapkan literasi digital dalam memilih media pembelajaran (C3, A3)	Media pembelajaran kontekstual berbasis TIK	Simulasi, e-learning	TM:100 T: 120 M: 120	Menggunakan aplikasi digital untuk memilih media	Pemanfaatan aplikasi sesuai tujuan	5%	Munir, 2020
11	Merancang pembelajaran berbasis e-learning (C5, P3)	Model pembelajaran berbasis e-learning	Workshop, praktik	TM:100 T: 120 M: 120	Membuat skenario e-learning	Skenario e-learning runtut dan inovatif	5%	Munir, 2020
12	Mendesain media pembelajaran inovatif (C5, P4)	Mendesain media pembelajaran	Project based learning	TM:100 T: 120 M: 120	Membuat desain media final	Kreativitas dan ketepatan fungsi	5%	Arsyad, 2020
13	Memproduksi media pembelajaran final (P5)	Produksi media pembelajaran	Praktik, presentasi hasil	TM:100 T: 120 M: 120	Menghasilkan media final	Produk relevan, inovatif, bermanfaat	10%	Heinich, 2019
14	Mengevaluasi kelayakan media pembelajaran (C6, A4)	Evaluasi media pembelajaran	Presentasi, peer review	TM:100 T: 120 M: 120	Mempresentasikan hasil evaluasi media	Laporan evaluasi lengkap, sikap profesional	5%	Sadiman, 2018
15	Mempresentasikan media pembelajaran inovatif (P5, KU)	Simulasi penggunaan media pembelajaran	Microteaching, simulasi	TM:100 T: 120 M: 120	Simulasi pembelajaran dengan media	Penguasaan materi, keterampilan menggunakan media	5%	Permendikbud, 2016

16	UAS	Menerbitkan NAskah Antologi tentang Media PEmb. Sd/MI	PBL	TM:100 T: 120 M: 120	Mengerjakan UAS	Skor ujian + kualitas produk	15%	Semua referensi pertemuan 1–15

EVALUASI

A. CPL YANG DIEVALUASI

Instrumen Evaluasi	Bentuk Kegiatan	CPL yang Dievaluasi
Tes tertulis (UTS/UAS)	Soal uraian/analisis dari teori media pembelajaran	CPL 2, CPL 5
Presentasi Makalah / Produk	Presentasi kelompok atau individu terkait teori atau hasil karya	CPL 2, CPL 3, CPL 5, CPL 7
Makalah	Tulisan akademik berbasis studi kasus/media	CPL 2, CPL 3, CPL 5
Karya dalam bentuk RPP	RPP yang mengintegrasikan media pembelajaran	CPL 2, CPL 5, CPL 7, CPL 10
Desain Media	Prototipe desain media pembelajaran cetak/digital	CPL 2, CPL 7, CPL 10
Produk Media	Produk media pembelajaran yang siap digunakan	CPL 3, CPL 5, CPL 7, CPL 10

B. RUBRIK SETIAP INSTRUMEN

1. Rubik Presentasi Makalah/Produk

Aspek Penilaian	Skor 4 (Sangat Baik)	Skor 3 (Baik)	Skor 2 (Cukup)	Skor 1 (Kurang)
Penguasaan Materi	Sangat mendalam, argumentasi kuat	Cukup mendalam, argumentasi jelas	Masih dangkal, kurang lengkap	Tidak menguasai, banyak salah
Penyajian	Menarik, runtut, interaktif	Jelas dan runtut	Kurang runtut, agak membosankan	Tidak jelas, membingungkan
Pemanfaatan Media	Tepat, kreatif, inovatif	Tepat dan sesuai	Kurang tepat	Tidak relevan
Sikap / Kerja Sama	Sangat kooperatif, profesional	Kooperatif	Kurang kooperatif	Tidak kooperatif

Evaluasi CPL: 2, 3, 5, 7

2. **Rubrik Makalah**

Aspek Penilaian	Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
Struktur & Sistematika	Sangat rapi, lengkap (cover, pendahuluan, isi, penutup, daftar pustaka)	Hampir lengkap, sedikit kurang	Ada beberapa bagian hilang	Tidak terstruktur
Kedalaman Analisis	Sangat kritis, berbasis teori kuat	Analisis cukup baik	Analisis kurang tajam	Hanya deskriptif
Referensi	≥7 sumber ilmiah relevan	4–6 sumber	2–3 sumber	<2 sumber
Bahasa & Format	Sangat baik, sesuai kaidah ilmiah	Baik, ada sedikit kesalahan	Banyak kesalahan bahasa	Tidak sesuai kaidah

Evaluasi CPL: 2, 3, 5

3. **Rubrik Karya RPP**

Aspek Penilaian	Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
Kelengkapan Komponen	Semua komponen RPP sesuai standar Permendikbud	Hampir lengkap	Ada komponen hilang	Banyak komponen hilang
Integrasi Media	Media sangat relevan, inovatif	Relevan, cukup kreatif	Relevan tapi kurang tepat	Tidak relevan
Kesesuaian Tujuan & Kegiatan	Sangat sesuai, runtut	Cukup sesuai	Kurang runtut	Tidak sesuai
Kreativitas	Sangat kreatif, memunculkan inovasi	Cukup kreatif	Kurang kreatif	Tidak kreatif

Evaluasi CPL: 2, 5, 7, 10

4. **Rubrik Desain Media**

Aspek Penilaian	Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
Kesesuaian Desain dengan Tujuan	Sangat tepat, sesuai indikator	Tepat sebagian besar	Kurang tepat	Tidak sesuai
Kreativitas Desain	Sangat inovatif, menarik	Kreatif	Kurang kreatif	Tidak menarik
Keterpaduan Elemen	Sangat terpadu (teks, gambar, warna, layout)	Cukup terpadu	Kurang terpadu	Tidak terpadu
Kemudahan Digunakan	Sangat mudah digunakan siswa SD/MI	Cukup mudah	Agak sulit	Tidak bisa digunakan

Evaluasi CPL: 2, 7, 10

5. **Rubrik Produk Media Pembelajaran**

Aspek Penilaian	Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
Kualitas Produk	Sangat baik, siap digunakan di kelas	Baik, layak digunakan	Cukup baik, perlu revisi	Tidak layak
Relevansi Isi	Sangat sesuai dengan kurikulum SD/MI	Cukup sesuai	Kurang sesuai	Tidak sesuai
Kreativitas & Inovasi	Sangat inovatif, berbeda dari yang ada	Kreatif	Kurang inovatif	Tidak ada inovasi
Manfaat untuk Pembelajaran	Sangat membantu meningkatkan hasil belajar	Membantu	Manfaat terbatas	Tidak bermanfaat

Evaluasi CPL: 3, 5, 7, 10

6. **UTS**

   a. **Instrumen UTS Penilaian UTS Artikel Populer Media Pembelajaran**

   Tugas: Menulis artikel populer tentang **satu media pembelajaran** (misalnya: media gambar, multimedia interaktif, aplikasi edukasi, atau media konkret SD/MI) dengan ketentuan:

   1) Format: **Word (A4, Times New Roman, spasi 1,5, margin standar)**.
   2) Panjang artikel: **500–800 kata**.
   3) Struktur:
      a) Judul artikel
      b) Nama penulis (mahasiswa)
      c) Isi artikel (gaya narasi populer/ilmiah populer, bukan format skripsi)
      d) Referensi **(menggunakan body note/citation dalam teks, bukan daftar pustaka panjang)**
      e) Bionarasi penulis singkat (profil) maksimal 100 kata + foto penulis di akhir artikel.
   4) Isi artikel: memuat **deskripsi media, manfaat, analisis kritis, dan relevansi penggunaannya di SD/MI**.

b. Rubrik Penilaian UTS Artikel Populer Media Pembelajaran

Aspek Penilaian	Skor 4 (Sangat Baik)	Skor 3 (Baik)	Skor 2 (Cukup)	Skor 1 (Kurang)
Kesesuaian Format (judul, nama penulis, isi artikel, referensi body note, bionarasi + foto)	Semua ketentuan dipenuhi secara rapi dan lengkap	Hampir semua terpenuhi, ada bagian minor yang kurang	Beberapa komponen tidak ada	Tidak sesuai ketentuan
Isi & Substansi (deskripsi media, manfaat, relevansi di SD/MI)	Sangat lengkap, tajam, relevan, mudah dipahami	Cukup lengkap, cukup relevan	Kurang lengkap, deskripsi dangkal	Tidak relevan, minim substansi
Analisis & Argumentasi	Analisis kritis, ada refleksi pribadi yang berbobot	Ada analisis, meski kurang mendalam	Lebih deskriptif daripada analitis	Tidak ada analisis, hanya cerita ulang
Popularisasi Ilmu (gaya bahasa populer, komunikatif)	Sangat komunikatif, enak dibaca, gaya populer terjaga	Cukup komunikatif, masih bercampur bahasa akademik	Kurang komunikatif, agak kaku	Tidak komunikatif, bahasa kaku
Penggunaan Referensi (body note)	Menggunakan ≥ 3 referensi (buku & jurnal), sitasi benar	2–3 referensi, cukup relevan	Hanya 1 referensi atau sitasi kurang tepat	Tidak ada referensi / plagiasi
Kreativitas & Orisinalitas	Ide sangat orisinal, ada sudut pandang baru	Cukup orisinal	Kurang orisinal	Tidak orisinal, indikasi plagiasi tinggi
Bionarasi & Foto	Lengkap, informatif, menarik	Ada, tapi singkat / kurang informatif	Ada tapi tidak jelas	Tidak ada

c. Skor Akhir:

1) Sangat Baik = 85–100
2) Baik = 70–84
3) Cukup = 55–69
4) Kurang = <55

d. CPL yang diukur

CPL 2 → Penguasaan konsep media pembelajaran dan aplikasinya.

CPL 3 → Kemampuan mengkomunikasikan pengetahuan secara profesional dalam konteks multikultural dan berbasis nilai.

CPL 5 → Penguasaan substansi materi pembelajaran SD/MI yang dikaitkan dengan penggunaan media.

CPL 7 → Literasi digital (menggunakan referensi ilmiah, body note, menyajikan artikel populer dengan format modern).

7. UAS

a. Instrument UAS

Mahasiswa menerbitkan naskah artikel yang telah ditulis saat UTS dalam bentuk antologi buku bersama dengan ketentuan:

1) Naskah:
   a) Merupakan revisi dari artikel UTS.
   b) Sudah melalui minimal 2 kali revisi sesuai masukan penerbit/editor.
   c) Tidak ada lagi kesalahan sistematika penulisan (format, body note, bionarasi, foto, dll.).
2) Penerbitan:
   a. Biaya penerbitan ditanggung secara kolektif oleh penulis (mahasiswa).
   b. Mahasiswa dianggap menyelesaikan UAS apabila telah menyelesaikan kewajiban pembayaran penerbitan.
3) Ketepatan Waktu:
   a. Penyelesaian revisi sesuai tenggat.
   b. Pembayaran biaya penerbitan sesuai waktu yang disepakati.

b. Rubrik penilaian UAS

Aspek Penilaian	Skor 4 (Sangat Baik)	Skor 3 (Baik)	Skor 2 (Cukup)	Skor 1 (Kurang)
Kualitas Naskah Revisi	Semua masukan revisi diterapkan dengan baik; tidak ada lagi kesalahan sistematika & format	Sebagian besar revisi diterapkan, masih ada kesalahan kecil	Hanya sebagian revisi diperbaiki; masih banyak kesalahan teknis	Revisi tidak dilakukan / hasil tidak sesuai
Ketaatan pada Sistem Penulisan (format artikel populer, body note, bionarasi, foto, dsb.)	Semua komponen lengkap, konsisten, dan sesuai ketentuan	Hampir semua lengkap, ada minor ketidaksesuaian	Beberapa bagian tidak sesuai ketentuan	Tidak sesuai sama sekali
Keterlibatan dalam Proses Penerbitan	Aktif dalam komunikasi dengan penerbit/editor, proaktif memperbaiki naskah	Cukup terlibat, responsif jika diminta	Pasif, hanya memperbaiki bila diminta	Tidak terlibat / tidak menyerahkan revisi
Ketepatan Waktu Revisi	Semua revisi diselesaikan sebelum tenggat	Revisi sedikit terlambat (≤ 3 hari)	Revisi terlambat cukup lama (≤ 7 hari)	Tidak menyelesaikan revisi tepat waktu
Ketepatan Waktu Pembayaran Biaya Penerbitan	Membayar sesuai tenggat	Membayar sedikit terlambat (≤ 3 hari)	Terlambat cukup lama (≤ 7 hari)	Tidak membayar / sangat terlambat
Komitmen Akademik & Profesionalisme	Menunjukkan tanggung jawab tinggi, disiplin, dan kerja sama baik dengan tim	Cukup bertanggung jawab, disiplin, dan bekerja sama	Tanggung jawab & kerja sama terbatas	Tidak menunjukkan tanggung jawab

c. Skor akhir

1) Sangat Baik = 85–100
2) Baik = 70–84
3) Cukup = 55–69
4) Kurang = <55

a. CPL yang diukur

1) **CPL 2** → Penguasaan konsep media pembelajaran dan aplikasinya dalam bentuk karya tulis.
2) **CPL 3** → Kemampuan mengkomunikasikan ilmu secara profesional melalui publikasi populer.

3) **CPL 4** → Tanggung jawab akademik, etika, dan profesionalisme dalam kegiatan ilmiah.
4) **CPL 7** → Literasi digital dan publikasi (menguasai keterampilan dasar penulisan populer, revisi naskah, dan publikasi antologi).

C. PELAPORAN PENIALAIAN SETIAP INSTRUMEN

1. Kehadiran & Partisipasi (10%)

No	Nama Mahasiswa	Kehadiran (50%)	Partisipasi Diskusi (50%)	Skor Akhir (0–100)	Bobot 10%	Nilai
1	……					
2	……					

2. Presentasi Makalah & Produk (15%)

No	Nama Mahasiswa	Penguasaan Materi (30%)	Penyajian (30%)	Relevansi & Kreativitas Produk (40%)	Skor Akhir	Bobot 15%	Nilai
1	……						
2	……						

3. Makalah (15%)

No	Nama Mahasiswa	Sistematika (20%)	Kedalaman Kajian (30%)	Analisis & Argumentasi (30%)	Tata Bahasa & Referensi (20%)	Skor Akhir	Bobot 15%	Nilai
1	……							
2	……							

4. RPP berbasis Media (10%)

No	Nama Mahasiswa	Kesesuaian (30%)	Kreativitas & Inovasi (40%)	Estetika & Keterbacaan (30%)	Skor Akhir	Bobot 10%	Nilai
1	……						
2	……						

5. **Desain Media (10%)**

No	Nama Mahasiswa	Kesesuaian (30%)	Kreativitas & Inovasi (40%)	Estetika & Keterbacaan (30%)	Skor Akhir	Bobot 10%	Nilai
1	.....						
2	.....						

6. **Produk Media (15%)**

No	Nama Mahasiswa	Fungsionalitas (30%)	Kreativitas & Relevansi (30%)	Kualitas Teknis (40%)	Skor Akhir	Bobot 15%	Nilai
1	.....						
2	.....						

7. **UTS – Artikel Populer (10%)**

No	Nama Mahasiswa	Struktur Artikel (20%)	Substansi & Analisis (30%)	Kreativitas Penulisan (30%)	Tata Bahasa & Format (20%)	Skor Akhir	Bobot 10%	Nilai
1	.....							
2	.....							

8. **UAS – Publikasi Antologi (15%)**

No	Nama Mahasiswa	Revisi Naskah (30%)	Ketaatan Sistem (25%)	Keterlibatan (15%)	Ketepatan Waktu (20%)	Komitmen & Profesionalisme (10%)	Skor Akhir	Bobot 15%	Nilai
1	.....								
2	.....								

D. PELAPORAN PENILAIAN

Mata Kuliah : **Sumber dan Media Pembelajaran di SD/MI**

Program Studi : **PGMI**

Semester : .....

Dosen : .....

Komponen Penilaian dan Bobot

No	Instrumen Penilaian	CPL yang Diukur	Bobot (%)
1	Kehadiran & Partisipasi Aktif	CPL 2, CPL 3	10%
2	Presentasi Makalah & Produk	CPL 2, CPL 3, CPL 5	15%
3	Makalah (Tugas Individu/Kelompok)	CPL 2, CPL 5	15%
4	Karya RPP berbasis Media	CPL 2, CPL 3, CPL 10	10%
5	Desain Media Pembelajaran	CPL 2, CPL 7, CPL 10	10%
6	Produk Media Pembelajaran	CPL 2, CPL 3, CPL 7, CPL 10	15%
7	UTS – Artikel Populer tentang Media	CPL 2, CPL 3, CPL 5, CPL 7	10%
8	UAS – Publikasi Antologi Buku	CPL 2, CPL 3, CPL 7, CPL 10	15%
	Total		100%

E. REKAP NILAI

No	Nama Mahasiswa	Kehadiran (10%)	Presentasi (15%)	Makalah (15%)	RPP (10%)	Desain Media (10%)	Produk Media (15%)	UTS Artikel (10%)	UAS Antologi (15%)	Nilai Akhir	Huruf Mutu
1	.....	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...
2	.....	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...
...	.....	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...